

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA DALAM
PERTEMANAN DI MEDIA SOSIAL**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

DIANA NUR ISTIQOMAH
NIM. 201311003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL- GHAZALI
TAHUN 2025**

**ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ‘ULAMA DALAM
PERTEMANAN DI MEDIA SOSIAL**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

DIANA NUR ISTIQOMAH
NIM. 201311003

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL- GHAZALI
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas
Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul 'Ulama dalam
Pertemanan di Media Sosial**

Oleh:

**DIANA NUR ISTIQOMAH
201311003**

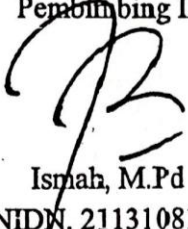
**Disetujui untuk Ujian Munaqasah
Pada tanggal: 10 Juni 2025**

Pembimbing I



**M.T. Abdul Aziz Zein, M.Kom
NIDN. 2125098601**

Pembimbing II



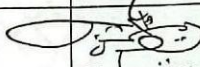
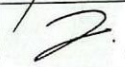
**Ismah, M.Pd
NIDN. 2113108101**

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : **DIANA NUR ISTIQOMAH**
NIM : 201311003
Fakultas /Prodi : Fakultas Keagamaan Islam / KPI
Judul skripsi : **Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa FKI UNUGHA dalam Pertemanan di Media Sosial**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Selasa, tanggal **Tujuh Belas** bulan **Juni** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Lima** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang/ Penguji 2	Hanifah Muyasaroh, M.Si.		11/7-25
Penguji 1	Dra. Tuti Munfarida, M.S.I.		12/7-25
Sekretaris Sidang/ Ass. Pembimbing	Ismah, M.Pd.		11/7-25
Pembimbing	M.T Abdul Aziz Zein, M.Kom		11/7-25

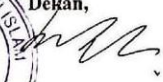
Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada :

Hari : Senin

Tanggal : 14 Juli 2025



Mengesahkan
Dekan,


Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diana Nur Istiqomah

NIM : 201311003

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Keagamaan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 14 juni 2025

Yang membuat pernyataan



Diana Nur Istiqomah

NIM 201311003

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Saudara Diana Nur Istiqomah
Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
di Cilacap

Assalamu 'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Diana Nur Istiqomah
NIM : 201311003
Fakultas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam/KPI
Judul Skripsi : Analisis Pola komunikasi Interpersonal Mahasiswa FKI
UNUGHA dalam Pertemanan di Media Sosial.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu 'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 26 Juni 2025
Konsultan,



Ismah, M.Pd
NIDN. 2113108101

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Orientasi Jangka Panjang dan Orientasi Belajar Terhadap Inovasi” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

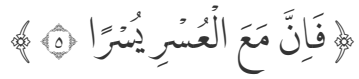
1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. K.H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag beserta civitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I. yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan moril kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Hj. Hanifah Muyasaroh, S.Ag., M.Si. yang telah memberikan bimbingan administratif serta memfasilitasi penulis dalam berbagai proses akademik.
4. Pembimbing I, Bapak M.T. Abdul Aziz Zein, M.Kom. dan Pembimbing II, Bu Ismah, M.Pd. yang dengan sabar dan penuh perhatian telah membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah dengan sabar dan penuh perhatian telah membimbing, mengoreksi, serta memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga tercinta, Bapak Umar, Mama Tiwen, Mas Alfien, Mas Dafit, dan Mbak Dewi, yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas kesabaran, kasih sayang, dan semangat yang tak pernah padam dalam setiap langkah penulis.
7. Teman-teman HMPS KPI yang pernah berjuang bersama dalam organisasi, terima kasih atas pengalaman berharga, kebersamaan, serta warna yang kalian berikan dalam perjalanan kehidupan kampus penulis

8. Teman-teman KPI angkatan 2020, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan canda tawa yang menemani perjalanan panjang perkuliahan. Semoga kita semua bisa meraih impian masing-masing dengan jalan terbaik.
9. Teman-teman organisasi di IGHOPALA, yang selalu memberikan semangat dan dukungan luar biasa. Terima kasih atas pelajaran hidup, petualangan, dan kekeluargaan yang membuat masa kuliah ini penuh makna.
10. Untuk semua orang yang tak henti-hentinya menanyakan, “kapan lulus?” dan “kapan wisuda?”, terima kasih karena pertanyaan-pertanyaan itu, secara tidak langsung, telah menjadi motivasi tambahan untuk menyelesaikan perjalanan akademik ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk teman-teman seperjuangan, sahabat, serta keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dorongan moril dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 14 Juni 2025

Diana Nur Istiqomah

MOTO



“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah: 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Umar dan Mama Tiwen, atas segala doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tak pernah berhenti sejak awal hingga akhir perjalanan ini.
2. Kakak-kakakku, Mas Dafit, Mbak Dewi, dan Mas Alfien yang selalu memberi semangat dan menjadi tempat pulang yang menenangkan dalam segala keadaan.
3. Teman-teman KKN Desa Prapagan tahun 2023, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penuh cerita, peluh, dan tawa. Terima kasih atas kebersamaan selama masa pengabdian, atas kerja sama yang luar biasa, dukungan satu sama lain, serta kenangan yang tak akan pernah terlupakan dan akan selalu dikenang sebagai bagian dari masa terbaik di bangku kuliah.
4. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang turut memberi dukungan secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya
5. Untuk diri sendiri, terima kasih sudah bertahan, tetap berjalan meski pelan, dan akhirnya sampai di titik ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-

ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gāin	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Yā'	y	-
---	-----	---	---

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jiyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---ُ---	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
---ِ---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i

---, ----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u
-----------	---------------	---------	---

5. Vokal Panjang

1	<i>faṭḥah + Alif</i> جا هلية	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>faṭḥah + ya' mati</i> تسي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>faṭḥah + ya' mati</i> بينكم	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>faṭḥah + wawu mati</i> قول	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. **Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. **Kata Sandang *Alif + Lam***

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. **Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِى الْفُرُودِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Diana Nur Istiqomah. 201311003. ANALISIS POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA DALAM PERTEMANAN DI MEDIA SOSIAL. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Juni 2025.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi, termasuk dalam menjalin pertemanan. Media sosial kini menjadi ruang utama komunikasi interpersonal, yang tidak lepas dari nilai-nilai budaya dan keagamaan yang dimiliki individu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) dalam konteks pertemanan di media sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp menjadi media utama komunikasi mahasiswa FKI, tidak hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga mempererat pertemanan secara intens. Meski ada tantangan seperti miskomunikasi akibat keterbatasan teks, mahasiswa mampu mengatasinya dengan klarifikasi dan sikap positif. Media sosial juga membuka peluang untuk memperluas relasi dan membentuk komunitas suportif. Nilai-nilai pesantren seperti sopan santun, empati, dan kejujuran membentuk pola komunikasi yang religius dan selaras dengan etika digital.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Media Sosial, Mahasiswa.

ABSTRACT

Diana Nur Istiqomah. 201311003. *ANALYSIS OF INTERPERSONAL COMMUNICATION PATTERNS AMONG STUDENTS OF THE FACULTY OF ISLAMIC RELIGIOUS STUDIES AT NAHDLATUL ULAMA UNIVERSITY IN SOCIAL MEDIA FRIENDSHIPS.* Cilacap: Faculty of Islamic Religious Studies, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, June 2025.

The development of digital technology has transformed how students interact, including in building friendships. Social media has become a primary space for interpersonal communication, which is inseparable from the cultural and religious values of individuals.

This study aims to analyze the interpersonal communication patterns of students at the Fakultas Keagamaan Islam (FKI) at Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) in the context of social media-based friendships.

This research uses a qualitative descriptive method with data collected through interviews and observation.

The result show that WhatsApp is the main medium of communication among FKI students, not only for sharing information but also for maintaining close friendships. Although challenges such as miscommunication due to text limitations arise, students overcome them through clarification and a positive attitude. Social media also offers opportunities to expand networks and form supportive communities. Pesantren values such as politeness, empathy, and honesty shape a religious communication style aligned with modern digital ethics.

Keywords: *Interpersonal Communication, Social Media, Students,*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
NOTA KONSULTAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
1. Komunikasi Interpersonal	6

2.	Pertemanan	12
C.	Rumusan Masalah	16
D.	Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
E.	Tinjauan Pustaka	18
F.	Metode Penelitian	21
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
2.	Lokasi Penelitian	22
3.	Teknik Pengumpulan Data	22
4.	Teknik Analisis Data	24
5.	Kerangka Pemikiran.....	27
G.	Sistematika Penelitian.....	30
BAB II		33
KAJIAN PUSTAKA		33
A.	Komunikasi Interpersonal	33
1.	Pengertian Komunikasi interpersonal	33
2.	Komponen Komunikasi interpersonal.....	35
3.	Pola komunikasi	38
B.	Sejarah Dan Perkembangan Media Sosial.....	41
C.	Pengertian Media Sosial	44
D.	Klasifikasi Media Sosial.....	46
E.	Fungsi Media Sosial.....	50
F.	Pertemanan	52
G.	Teori Penetrasi Sosial.....	58

BAB III	61
HASIL PENELITIAN.....	61
A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian.	61
B. Deskripsi Informan	63
C. Subjek dan Objek Penelitian	64
D. Hasil wawancara	66
BAB IV	80
PEMBAHASAN.....	80
A. Analisis Pola komunikasi Interpersonal.....	80
B. Pengaruh Media Sosial terhadap Kualitas Hubungan Pertemanan Mahasiswa FKI UNUGHA.....	81
C. Tantangan dan peluang komunikasi di Media Sosial. ..	83
BAB V	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata penutup	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar4. 1 chat rosikhan suport dan menasehati temanya.	70
Gambar4. 2 Komentari Esa di postingan instagram temannya	71
Gambar4. 3 Chat rifa dengan temanya saling suport	71
Gambar4. 4 Chat vivi suport temanya dengan kalimat yang positif.....	73
Gambar4. 5. Riwayat Telepon Esa dengan temanya.....	75
Gambar4. 6 Kerangka Berpikir sumber: Peneliti.....	79

DAFTAR TABEL

Table 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi.....	63
Table 2. Jumlah Mahasiswa pesantren dan bukan pesantren.....	64

DAFTAR SINGKATAN

FKI : Fakultas Keagamaan Islam
UNUGHA Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revolusi digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam cara manusia berinteraksi. Dulu, untuk berkomunikasi dengan seseorang yang berada jauh, kita harus mengirimkan surat atau menelepon melalui sambungan telepon rumah. Prosesnya memakan waktu yang cukup lama dan tidak memungkinkan adanya interaksi secara real-time. Kini, dengan hanya beberapa ketukan di layar smartphone, kita dapat mengirim pesan teks, melakukan panggilan video, atau bahkan mengadakan pertemuan virtual dengan orang-orang di seluruh dunia. Jika pada masa lalu, komunikasi antar individu sangat terbatas oleh jarak dan waktu, namun kini kita hidup dalam era dimana informasi dapat diakses dan disebarluaskan dengan sangat cepat dan mudah. Berkat perkembangan yang pesat ini, manusia lebih mudah untuk berinteraksi dengan teman atau saudara jauh sekalipun. Kemunculan berbagai platform media sosial seperti whatsapp, instagram, dan X telah mengubah lanskap komunikasi interpersonal secara fundamental.

Menurut Effendy yang dikutip dalam jurnal septiani etl menjelaskan komunikasi interpersonal sebagai interaksi antara dua

orang atau lebih. Awalnya, komunikasi ini terbatas pada interaksi langsung. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, komunikasi interpersonal kini telah mengalami transformasi yang signifikan. Penggunaan perangkat seperti smartphone telah memungkinkan individu untuk terhubung dengan siapa saja di seluruh dunia secara real-time (Septiani et al., 2019)

Nasrullah menjelaskan bahwa media sosial sebagai platform online yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, berbagi, bekerjasama, dan berinteraksi dengan pengguna lain. Dengan kata lain, media sosial adalah ruang digital dimana individu dapat membangun hubungan sosial, berbagi ide, serta menciptakan komunitas virtual. Perkembangan teknologi digital ini telah menyederhanakan proses membangun hubungan pertemanan. Media sosial memungkinkan kita terhubung dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, tanpa dibatasi oleh jarak (Nasrullah, 2015).

Menurut Boyd (dalam Nasrullah 2015:02) Menurut Boyd, media sosial adalah sekumpulan alat online yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan berkolaborasi. Aktivitas Media sosial melibatkan sosialisasi dan jaringan online yang menggunakan kata-kata, gambar dan video (Nasrullah, 2015).

Dengan adanya perkembangan teknologi komunikasi ini memudahkan manusia untuk berinteraksi dengan keluarga dan teman

yang jauh sekalipun tanpa harus bertemu secara langsung, sekarang bisa hanya dengan media sosial saja sudah bisa berkomunikasi dan bertatap muka meski tidak bertemu. Semakin meningkatnya penggunaan media sosial di Indonesia tentu membuat perubahan perubahan terhadap pola komunikasi seperti adat, kebiasaan, Kelaziman itu menjadi pola komunikasi modern, yang mana ini dikarenakan adanya kemajuan media yang digunakan tanpa mengenal jarak dan menyampaikan suatu pesan tanpa harus memerlukan waktu yang lama untuk pesan itu sampai. Sehingga media sosial dapat mempengaruhi kuantitas mereka dalam berinteraksi sosial secara langsung. Dan dengan menggunakan media sosial juga menjadikan mereka lebih bergantung pada komunikasi di media dan meninggalkan komunikasi secara langsung. Fenomena ini juga berpengaruh pada pertemanan, menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *X*, dan *instagram* memudahkan manusia untuk memperluas pertemanan dan menjalin pertemanan baru.

Pernyataan sultan (2020) mengenai peran media sosial dalam membentuk hubungan persahabatan sangat relevan dengan realitas kehidupan kita saat ini. Pertemanan sebagai sebuah konstruksi sosial yang dinamis terus berevolusi seiring dengan perkembangan zaman teknologi. Jika pada masa lalu, persahabatan lebih banyak terjalin dalam konteks tatap muka dan komunitas lokal, kini kehadiran media sosial telah memperluas cakupan dan dimensi hubungan antarmanusia. Media sosial telah menjadi katalisator dalam

membentuk jaringan sosial yang semakin luas dan kompleks. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh berbagai platform media sosial, seperti kemampuan untuk berbagi foto, video, pesan, dan berinteraksi secara real-time, telah memfasilitasi terciptanya hubungan yang lebih personal, meskipun secara fisik individu-individu tersebut terpisah oleh jarak yang jauh (Sultan, 2020)

Transformasi dalam pola komunikasi yang dipicu oleh perkembangan teknologi yang telah membawa sejumlah implikasi bagi dinamika pertemanan. Pertama, aksesibilitas menjadi semakin tinggi. Dengan hanya beberapa ketukan dilayar smartphone, kita dapat terhubung dengan teman-teman lama, menemukan komunitas baru yang memiliki minat yang sama, atau bahkan menjalin persahabatan dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia. Kedua, kecepatan dalam berkomunikasi juga meningkat secara signifikan. Pesan dapat dikirim dan diterima secara instan, memungkinkan terjadinya percakapan yang lebih cepat dan responsif. Ketiga, kedalaman dalam menjalin hubungan juga dapat tercapai melalui media sosial. Fitur-fitur seperti panggilan video dan obrolan suara memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan teman secara lebih mendalam, seolah-olah sedang bertemu secara langsung.

Perubahan dalam pembentukan pertemanan saat ini semakin dipengaruhi oleh media sosial terutama pada generasi muda. Dimana masing-masing individu memiliki akses lebih besar untuk terhubung dengan orang baru, memperluas lingkaran pertemanan

melalui platform seperti *whatsapp*, *X*, dan *instagram*. Fenomena ini akrab disebut petemanan online yang saat ini semakin mendominasi dimana individu dapat membentuk hubungan yang erat tanpa perlu berdekatan secara geografis. Dan adanya pertemanan online membuat seseorang memiliki keterbukaan yang lebih tinggi hal ini yang memungkinkan pembentukan pertemanan yang lebih cepat dan dalam. Sebagian orang cenderung lebih terbuka terhadap berbagai topik dan merasa nyaman berbagi secara online.

Pola komunikasi interpersonal mahasiswa di media sosial menjadi fenomena menarik untuk diteliti. Fenomena penggunaan media sosial dalam membentuk hubungan antar individu, khususnya mahasiswa, menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Dengan fokus pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) (fakultas Keagamaan Islam). Fakultas Keagamaan islam merupakan salah satu fakultas di UNUGHA (Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali) yang memiliki mahasiswa pesantren cukup banyak dibanding dengan mahasiswa biasa atau non pesantren. Hal ini bisa dilihat dari jumlah mahasiswa pesantren dan non pesantren di Fakultas Keagamaan Islam yang penulis dapatkan pada saat observasi dan wawancara jumlah mahasiswa pesantren lebih banyak dibanding mahasiswa non pesantren. Mahasiswa pesantren dibesarkan dalam lingkungan pendidikan yang menekankan nilai-nilai agama, etika, dan tata krama yang ketat. Nilai-nilai ini dapat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi termasuk di media sosial. Hal ini semakin

menarik untuk penulis gali lebih dalam terkait pola komunikasi interpersonal pertemanan di media sosial sesuai dengan judul penelitian yang penulis teliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam bagaimana mereka menggunakan berbagai fitur media sosial untuk berinteraksi dengan teman. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi pola komunikasi yang dominan serta pengaruhnya terhadap kualitas hubungan pertemanan yang terbentuk melalui platform digital. Maka dari itu penulis mengambil judul skripsi “Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-Ghazali dalam Pertemanan di Media Sosial”.

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi interpersonal

Secara etimologis, istilah interpersonal merupakan kombinasi dari kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” yang merujuk pada individu. Dengan demikian, komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran informasi, ide, perasaan, atau makna yang terjadi secara langsung antara dua individu atau lebih. Proses ini melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan secara simultan,

memungkinkan terjadinya umpan balik yang segera (Cangara, 2010).

DeVito (1995) dalam karyanya yang berjudul 'The Interpersonal Communication Book' mengkonseptualisasikan komunikasi interpersonal sebagai suatu proses pertukaran pesan yang bersifat timbal balik antara dua atau lebih individu. Proses ini melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan, serta adanya umpan balik yang memungkinkan terjadinya penyesuaian dalam komunikasi (DeVito, 1995). Dengan adanya perkembangan teknologi Komunikasi interpersonal juga dapat dilakukan tanpa harus bertemu secara langsung atau melalui perantara, seperti menggunakan media sosial dalam berkomunikasi. Di era sekarang manusia terutama remaja berkomunikasi dengan melihat cara penelitian dalam penyampaian pesan.

Mahasiswa pesantren memiliki karakteristik khusus yang mempengaruhi cara mereka berkomunikasi di platform digital. Mereka cenderung lebih berhati – hati dalam berinteraksi di media sosial karena nilai – nilai yang mereka anut, seperti sopan santun, etika, dan tanggung jawab sosial. Hal ini tercermin dalam pemilihan kata – kata, penghindaran konten yang bertentangan dengan ajaran agama, dan usaha mereka dalam menyebarkan informasi yang positif.

b. Pola komunikasi interpersonal

Pola komunikasi interpersonal adalah cara khas atau sistematis yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks hubungan pribadi atau antarpribadi. Djamarah mendefinisikan pola komunikasi sebagai suatu sistem interaksi antara dua individu atau lebih yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan secara efektif sehingga tercapai pemahaman bersama (Djamarah, 2004). Menurut (Devito, 2007) pola komunikasi dapat dikategorikan menjadi beberapa macam sebagai berikut:

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan proses dasar di mana informasi ditransmisikan secara langsung dari satu individu ke individu lainnya melalui penggunaan simbol verbal dan nonverbal. Contoh simbol: Simbol-simbol ini bisa berupa kata-kata, ekspresi wajah, gestur tubuh, atau bahkan sentuhan.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Komunikasi sekunder merupakan perluasan dari komunikasi primer, di mana pesan disampaikan melalui media tambahan seperti televisi atau internet. Metode ini memungkinkan penyampaian pesan kepada audiens yang lebih luas dan beragam, namun juga dapat mengurangi

tingkat keterlibatan dan interaksi antara komunikator dan komunikan.

Contoh: Seorang guru mengirimkan email kepada seluruh siswa untuk mengumumkan jadwal ujian.

Ciri-ciri: Menggunakan media tidak langsung (email), pesan bersifat satu arah, dan tujuannya adalah menjangkau banyak orang sekaligus

3) Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear merupakan model komunikasi satu arah yang sederhana, di mana informasi mengalir secara searah dari sumber pesan (komunikator) menuju penerima pesan (komunikan). Proses ini seringkali melibatkan media sebagai perantara, namun tidak memungkinkan adanya umpan balik secara langsung dan simultan. Contoh : siaran berita televisi atau presentasi PowerPoint. Ciri-ciri: Aliran informasi searah dari sumber (penyiar) ke penerima (pemirsa), tanpa adanya umpan balik langsung.

4) Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi sirkular adalah model komunikasi yang dinamis dan interaktif, di mana pesan mengalir bolak-balik antara komunikator dan komunikan. Melalui proses umpan balik yang berkelanjutan, komunikasi sirkular memungkinkan terjadinya penyesuaian dan perbaikan pesan, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi.

Contoh komunikasi sirkular: Percakapan sehari-hari, diskusi kelompok, dan negosiasi. Ciri-ciri: Terdapat pertukaran pesan yang terus-menerus antara anggota kelompok, setiap anggota dapat memberikan masukan dan tanggapan, serta terjadi proses negosiasi untuk mencapai kesepakatan

Menurut Joseph DeVito dalam tulisan Liliweri yang dikutip oleh Azeharie pada jurnalnya, Pola komunikasi interpersonal terbentuk dari berbagai komponen yang mempengaruhi proses komunikasi antara dua orang atau lebih (Azeharie & Khotimah, 2015) Berikut merupakan komponen yang mempengaruhi pola komunikasi interpersonal :

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal bukan hanya tentang komunikator yang jujur dan terbuka, tetapi juga tentang kesediaan komunikan untuk menerima dan merespon pesan dengan cara yang jujur dan objektif. Hal ini berarti komunikan mampu melepaskan prasangka dan bias, serta menilai pesan berdasarkan fakta, data, dan logika.

2) Empati (*emphaty*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Ini bukan hanya tentang mengetahui apa yang dirasakan orang lain, tetapi juga

tentang mampu menempatkan diri kita pada posisi mereka dan merasakan emosi mereka seolah-olah itu adalah emosi kita sendiri. Dengan empati, kita dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan meaningful dengan orang lain.

3) Pendukung (*suportyfisme*)

Pendukung atau *Supportyfisme* merupakan kemampuan yang esensial untuk membangun komunikasi yang efektif dan terhindar dari sikap defensif. Dengan menerapkan prinsip *suportifisme*, individu dapat menciptakan lingkungan yang positif, saling menghargai, dan kondusif untuk mencapai tujuan bersama secara optimal. *Supportyfisme* bagaikan kunci utama untuk membuka gerbang menuju komunikasi yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat.

4) Positif

Menerapkan sikap positif dalam komunikasi tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kepercayaan, tetapi juga memperkuat hubungan, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan meminimalisir konflik.

5) Kesetaraan

Sebuah konsep fundamental dalam tatanan sosial, merujuk pada kondisi di mana setiap individu memiliki hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama,

terlepas dari perbedaan ras, suku, agama, gender, orientasi seksual, atau status sosial ekonomi. Kesetaraan merupakan kemampuan untuk mengetahui bahwa masing-masing manusia memiliki kedudukan yang sama pentingnya.

6) Penyampaian pesan

Proses penyampaian informasi atau pesan oleh satu orang (komunikator) dan penerimaan pesan oleh orang lain atau kelompok (komunikan).

7) Umpan balik

Seseorang merespons terhadap tindakan, kinerja, atau produk mereka. Umpan balik dapat berupa pujian, kritik, saran, atau evaluasi.

2. Pertemanan

Manusia merupakan makhluk sosial karna pada dasarnya manusia membutuhkan manusia lain dan akan membentuk sebuah relasi pertemanan. Menurut Aristoteles yang dikutip Grunebaum (2003), persahabatan merupakan suatu hubungan yang unik, dimana individu-individu saling mendukung dan membantu tanpa terbebani oleh perasaan berkewajiban. Inti dari persahabatan ini adalah saling memberikan manfaat satu sama lain (Grunebaum, 2012). Menurut Kawi (2010) dalam jurnal khotimah dan wahyuningsih (2020) pertemanan dapat dipahami sebagai ikatan sosial yang dinamis, dimana dua individu atau

lebih saling mendukung dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan ini dibangun diatas pondasi kepercayaan, saling pengertian, dan empati yang mendalam. Unsur-unsur seperti kejujuran, kesetiaan, dan kesamaan minat juga sering menjadi perekat dalam sebuah persahabatan. Pertemanan tidak hanya memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan diri, mengatasi stress, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.(Khotimah & Wahyuningsih, 2020)

Jaringan pertemanan dalam hubungan interpersonal pada mahasiswa Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali di media sosial diukur melalui jumlah *followers*, serta frekuensi interaksi verbal (komentar, pesan pribadi) dan nonverbal (reaksi emoticon, emoji, like) di platform media sosial instagram, whatsapp, dan X.

3. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk terhubung, berinteraksi, dan berbagi informasi secara online. Platform ini menciptakan ruang virtual dimana individu dapat membangun jaringan sosial, menghasilkan konten, dan berpartisipasi dalam komunitas digital. Secara sederhananya, media sosial adalah alat komunikasi yang dimediasi oleh komputer. Melalui media sosial, pengguna tidak hanya sekedar menampilkan identitas digital mereka melalui

profil, tetapi juga secara aktif menciptakan dan membagikan berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, dan audio. Konten-konten ini kemudian dapat dilihat, dikomentari, dan dibagikan oleh pengguna lain dalam jaringan (Carr & Hayes, 2015).

Media sosial memfasilitasi pembentukan komunitas digital serta menjadi wahana ekspresi identitas diri melalui beragam bentuk konten bagi penggunanya. Dalam konteks mahasiswa pesantren, platform ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi sehari-hari, melainkan juga sebagai mekanisme adaptasi terhadap modernitas tanpa mengkompromikan identitas keagamaan yang melekat. Pola penggunaan media sosial dikalangan mahasiswa pesantren cenderung menunjukkan preferensi terhadap interaksi komunikatif yang menjunjung tinggi etika kesantunan, bersifat kolaboratif dan suportif, serta berorientasi pada pembentukan relasi sosial yang bermakna.

Instagram adalah aplikasi yang dirancang untuk memungkinkan pengguna berbagi momen-momen berharga dalam bentuk visual. Selain memposting foto dan video, pengguna juga dapat menambahkan filter, tag dan lokasi pada postingan mereka. Fitur komentar dan pesan langsung memungkinkan pengguna untuk terhubung dan berinteraksi dengan komunitas mereka. Dengan antarmuka yang *user-friendly* dan fitur-fitur yang terus berkembang, instagram telah

berhasil memikat jutaan pengguna di seluruh Indonesia (Anderson & Jiang, 2018).

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang sangat populer diseluruh dunia, diluncurkan pertama kali pada tahun 2009. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui berbagai cara seperti mengirim teks, berbagi gambar, video, dan dokumen penting. Selain itu, WhatsApp juga memfasilitasi panggilan suara dan video, sehingga pengguna dapat melakukan komunikasi secara lebih personal dan langsung, seolah-olah sedang berhadapan muka. Dengan fitur-fitur yang lengkap dan mudah digunakan, WhatsApp telah menjadi salah satu platform komunikasi paling digemari oleh pengguna di berbagai belahan dunia.

X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) adalah sebuah platform media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berbagi pesan singkat yang disebut “tweets”. Platform ini sangat populer digunakan untuk mengekspresikan pendapat, membagikan berita terkini, dan berinteraksi dengan orang lain untuk mendapatkan informasi terbaru dari tokoh publik, selebritas, organisasi, atau siapapun yang mereka minati. Selain itu, X juga sering digunakan untuk mengikuti percakapan publik tentang berbagai topik yang sedang hangat. Dengan jangkauan yang luas, X telah menjadi salah satu alat

komunikasi yang paling efektif untuk menyebarluaskan informasi dan membangun komunitas online.

Hasil survei APJII tahun 2024 memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan pesat penggunaan internet di Indonesia. Dengan tingkat penetrasi sebesar 79,5% dapat disimpulkan bahwa internet telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Peningkatan sebesar 1,4% dibandingkan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap layanan internet terus meningkat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatkan kesadaran akan manfaat internet, ketersediaan infrastruktur yang lebih baik, serta harga perangkat dan layanan internet yang semakin terjangkau (Haryanto, 2024).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam.?
2. Bagaimana media sosial mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan dikalangan Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam?

3. Apa saja tantangan dan peluang yang di hadapi Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam dalam berkomunikasi di Media Sosial.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana media sosial mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan di kalangan Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Pola komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam dalam pertemanan di media sosial
- c. Untuk mengetahui apa saja tantangan dan peluang yang di hadapi Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam dalam berkomunikasi di Media Sosial.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini menggali lebih dalam tentang pola komunikasi interpersonal pertemanan di media sosial, dan memberikan wawasan yang lebih dalam komunikasi dan fenomenologi.
- b. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.

3. Manfaat praktis

- a. Partisipan dalam penelitian ini akan memungkinkan mendapatkan wawasan lebih dalam tentang motivasi, kebutuhan dan dampak dari pentingnya komunikasi interpersonal dalam suatu hubungan. Ini dapat membantu mereka dalam pengembangan diri yang lebih baik.
- b. penelitian ini dilakukan penulis dengan harapan dapat menjadi masukan bagi remaja dalam hubungan pertemanan dalam hal komunikasi interpersonal di media sosial. Khususnya bagi mahasiswa universitas nahdlatul ulama al-ghazali cilacap.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum dilakukanya penelitian lebih lanjut, penulis review penelitian yang sejenis dengan tujuan sebagai referensi dan acuan dari penelitian yang sudah ada. Meskipun begitu arah dan tujuanya tetap berbeda, Adapun skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni:

1. Skripsi dengan judul “komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur”

Oleh Julian Ayuri NPM: 14125436, tahun 2018.
Mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas

ushuludin ,arab, dan dakwah. Penelitian ini berfokus pada proses komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keharmonisan lintas suku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. untuk uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian diatas dan penelitian yang akan diteliti oleh penulis sama sama menggunakan metode kualitatif, teori yang digunakan sama-sama menggunakan teori komunikasi interpersonal, perbedaanya terletak pada subjek penelitian, penelitian diatas menggunakan subjek suku sedangkan penelitian yang akan penulis teliti menggunakan subjek mahasiswa Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali.

2. Skripsi dengan judul “komunikasi interpersonal jarak jauh antara orangtua dengan anak (studi kasus mahasiswi institut ilmu Al-Qur’an Jakarta).”

Oleh Utin Nur Pajaria Okta Viary,NIM: 17220068 mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dengan anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yakni observasi secara langsung dengan melihat faktadan realitas nya. Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian yang

akan penulis teliti terletak pada fokus penelitian. Penelitian tersebut berfokus pada komunikasi jarak jauh pada orang tua dan anak. Sedangkan penelitian yang akan diteliti penulis lebih fokus pada komunikasi interpersonal dalam pertemanan di media sosial pada mahasiswa Universitas Nahdlatul 'Ulama Al-ghazali.

3. Skripsi dengan judul “*selfdisclosure* pada pertemanan dunia maya melalui media sosial twitter”

Oleh dewi esti almawati NPM:179110152 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru tahun 2021. Penelitian ini berfokus pada pengungkapan *self disclosure* atau keterbukaan diri pada pertemanan dunia maya melalui media sosial X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada penelitian diatas lebih berfokus pada pengungkapan *self disclosure* pada penggunaan X dalam menjalin pertemanan di dunia nyata. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih berfokus pada komunikasi interpersonal dalam pertemanan di media sosial

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif sebagai kerangka metodologis. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa kata-kata dan gambar, sehingga memungkinkan penulis untuk menggali makna yang lebih mendalam dari fenomena yang diteliti. Sesuai dengan pandangan Bogdan dan Taylor, seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, metode ini menghasilkan data deskriptif yang kaya akan konteks dan nuansa, sehingga memungkinkan penulis untuk memahami secara komprehensif objek penelitian (Ley J. Moleong, 2007)

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. yaitu Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis mengenai suatu fenomena, dengan berfokus pada pengamatan langsung terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif kondisi atau karakteristik suatu objek, peristiwa, atau kelompok tertentu pada suatu waktu tertentu (Arikunto, 1983).

Dalam konteks ini penulis tidak menghasilkan data yang dapat diukur secara statistik, akan tetapi data yang akan di

sajikan oleh penulis hanya bersifat deskriptif dan penjelasan secara naratif. Data yang diperoleh akan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, data tersebut dihasilkan dari proses wawancara, catatan lapangan, foto, video, serta dokumentasi pribadi, memo dan dokumentasi lainnya. Data data ini akan dianalisis secara mendalam untuk menemukan pola, tema dan makna yang tersembunyi.

Pada Penelitian ini akan menggambarkan secara rinci pola-pola komunikasi yang terbentuk antara teman di media sosial. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menggali makna yang lebih mendalam dari interaksi sosial yang terjadi di platform media sosial.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul ‘Ulama dalam Pertemanan di Media Sosial” ini dilakukan di Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-Ghazali Kesugihan Cilacap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Umumnya dalam Penelitian Kualitatif, data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif. Adapun Teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini:

a. Observasi

Observasi merupakan tindakan sistematis dan menyeluruh dalam mengamati, mencatat, dan mengumpulkan data tentang peristiwa, perilaku, atau objek dalam suatu lingkungan tertentu. Tujuan utama observasi adalah untuk memahami, menganalisis atau mendeskripsikan fenomena atau informasi yang diamati tanpa mempengaruhinya. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan langsung atau alat, seperti alat perekam atau checklist. yang kemudian digunakan untuk analisis atau dokumentasi. Dalam pengamatan ini penulis akan mencatat dan merekam baik dengan terstruktur maupun semistruktur.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian yaitu Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali Cilacap tepatnya pada mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam angkatan 2020 sampai 2023 Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali cilacap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan percakapan langsung dengan partisipan. Penulis akan menggunakan wawancara terstruktur (dengan daftar pertanyaan terdefinisi) atau wawancara tidak terstruktur (lebih bebas). Inibertujuan untuk memuculkan

pandangan dan opini dari para partisipan. Maka dari itu penulis akan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis, namun diluar itu penulis juga dapat menerima dan memasukan opini atau pendapat narasumber diluar instrumen pertanyaan yang sudah di sediakan namun masih dalam satu lingkup pembahasan. Adapun narasumber yang akan penulis wawancarai yaitu mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali Cilacap Angkatan 2020 sampai 2023.

c. Dokumentasi

Data ini Bisa berupa Gambar, audio, Dan Video. Penulis dapat menganalisis konten pada akun media sosial partisipan untuk menganalisis dan mengklasifikasikan isi konten pada akun partisipan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis bermakna analisa atau pemisahan ataupun pemeriksaan yang teliti. Karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, tujuan analisis data adalah untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat diandalkan berdasarkan bukti-bukti empiris yang ada. Dengan menganalisis data, kita

dapat menguji hipotesis, menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (ibrahim, 2015).

Pada proses analisis data kualitatif berfokus pada pengolahan data non-numerik, seperti teks, gambar atau video. Data ini biasanya diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, analisis dokumen. Proses Analisis dalam pandangan ini melibatkan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola, tema, dan makna yang tersembunyi (Miles & Huberman, 2014)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian ini yaitu :

a. Reduksi Data

Menurut Agus Salim dalam jurnal rijali, proses reduksi data dapat dijelaskan dalam tiga tahap utama:

1. Pemilihan dan Penyederhanaan Data: Tahap awal ini melibatkan pemilihan data yang relevan, lalu menyederhanakan data mentah yang kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami. Proses ini seperti menyaring data kasar agar inti masalahnya terlihat jelas.
2. Penyajian Data dalam Bentuk Naratif: Data yang sudah dipilih dan disederhanakan kemudian disusun menjadi

sebuah cerita atau narasi. Dengan cara ini, informasi yang terkumpul menjadi lebih terstruktur dan mudah diikuti. Pada tahap ini, penulis juga mulai menarik kesimpulan awal dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir ini adalah saat penulis menggali makna yang lebih dalam dari data yang telah dianalisis. Penulis akan mencari pola, hubungan sebab-akibat, dan makna tersembunyi di balik data tersebut. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan data yang ada untuk memastikan keakuratannya (Rijali, 2018)

b. Penyajian Data.

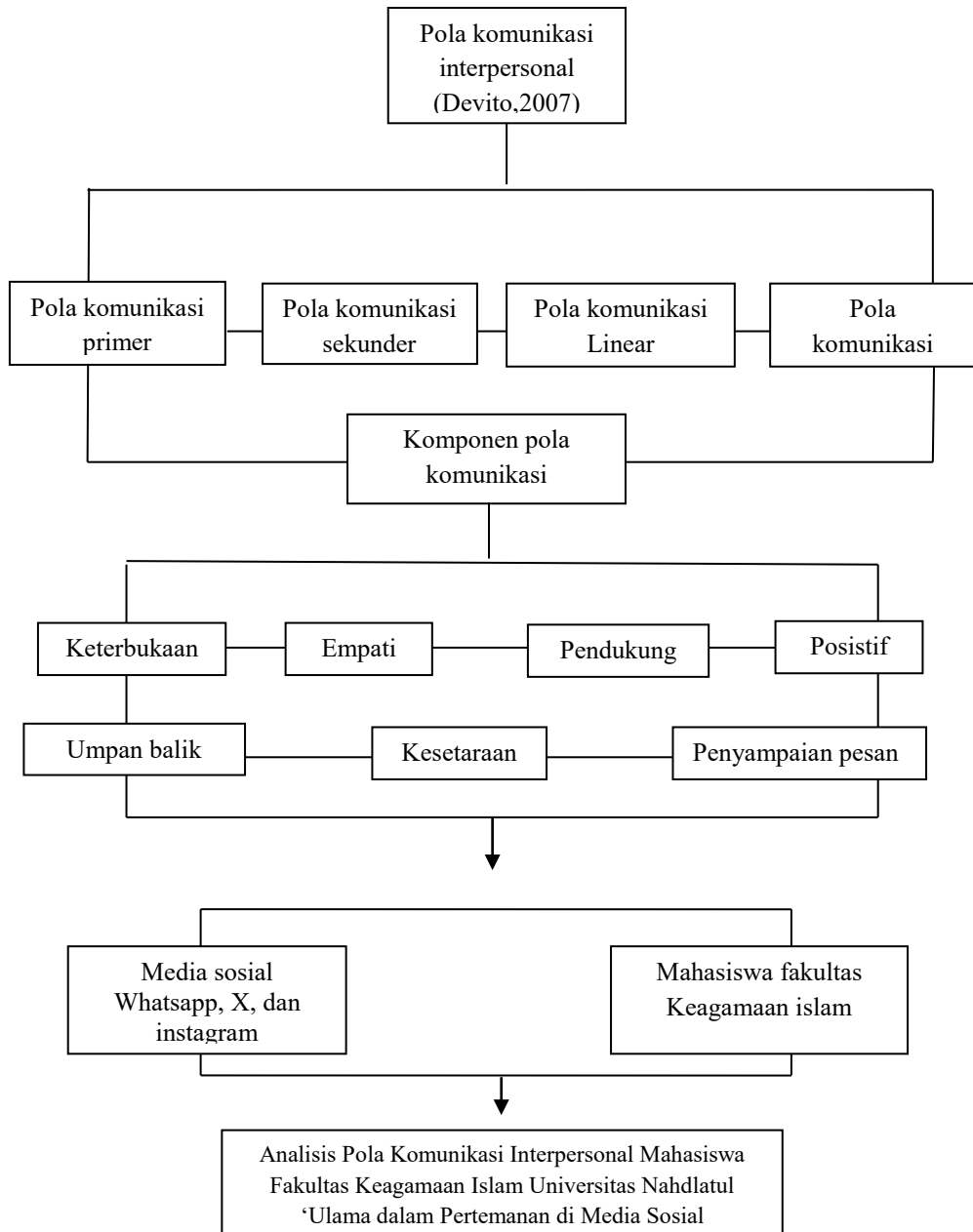
Dalam tahap penyajian data, penulis berupaya menyusun data yang telah dikumpulkan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan kegiatan menyusun, mengorganisasikan, dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Dengan demikian, penulis dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel, mengungkap makna tersembunyi dan menarik kesimpulan yang valid. Umumnya, data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif yang deskriptif (Budiyono, 2013).

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Miles & Huberman, 2014)

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan struktur konsep yang membantu mengorganisir, memahami, dan menyusun informasi atau ide-ide sebagai dasar pemikiran dan untuk memperkuat fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Kerangka pemikiran membantu penulis dalam menganalisis pola komunikasi sesuai dengan judul yang penulis ambil.



Gambar 3. 1 kerangka berpikir

Berdasarkan teori DeVito mengemukakan pola komunikasi terdiri dari 4 macam (Devito, 2007) yaitu ;

1) Pola komunikasi primer

Suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang, yaitu lambang verbal dan nonverbal. lambang verbal yaitu bahasa, yang paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator. Sedangkan lambang nonverbal yaitu isyarat dengan menggunakan anggota tubuh antara lain; mata, kepala, bibir, tangan dan lain sebagainya.

2) Pola komunikasi sekunder

Penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.

3) Pola Komunikasi linear atau satu arah

Pola Komunikasi linear atau satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan secara

langsung seringkali melalui tatap muka tetapi juga dapat melibatkan media. Contohnya; komunikasi padaacara teevisi, radio maupun berbagai tulisan di media massa

4) Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi Sirkular merupakan proses penyampaian informasii yang melibatkan umpan balik dari komunikan ke komunikator, sebagai hal yang penting dalam menentukan keberhasilan komunikasi, dengan proses yang lebih mengalir dan terbuka.

Pola komunikasi terbentuk dari adanya beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pola komunikasi interpersonal seperti : Keterbukaan, Empati, Pendukung, Positif, Kesetaraan, Penyampaian pesan, dan Umpan balik. Yang mana dalam penelitian ini nantinya penulis akan meneliti komunikasi interpersonal dalam pertemanan di media sosial seperti Whatsapp, instagram, dan X. Dengan subjek penelitian merupakan mahasiswa semester 6 fakultas keagamaan islam di Universitas Nahdlatul ‘Ulama Al-ghazali.

G. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian ini, penulis menyusun sistematika penelitian yang terdiri atas lima bab yang masing-masing bab saling berkaitan. Sistematika yang dibuat

oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai proses penelitian skripsi yang telah dilakukan. Adapun Sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang Latar Belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB ini berisi terkait kerangka teori yang relevan yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III. HASIL

BAB ini memuat tentang hasil penelitian dari penelitian yang telah diteliti.

BAB IV. PEMBAHASAN

BAB ini memuat tentang pembahasan secara umum terkait objek penelitian.

BAB V. PENUTUP

BAB ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti, saran-saran atau rekomendasi penulis dan kata penutup.

Kemudian pada bagian akhir pada penelitian ini terdapat daftar pustaka, beserta lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi interpersonal

Manusia sebagai makhluk sosial, memiliki kebutuhan fundamental untuk menjalin hubungan dan berkomunikasi dengan individu lain. Kebutuhan ini tidak dapat terpisahkan sehingga mendorong individu untuk secara berkelanjutan mempelajari dan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pesan antara dua individu atau lebih, baik secara langsung maupun melalui media tertentu, dengan tujuan utama mencapai pemahaman dan pengaruh timbal balik.

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah interaksi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih. Dalam komunikasi ini, setiap komunikan memiliki kesempatan untuk menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan, baik melalui kata-kata (verbal) maupun melalui bahasa tubuh (nonverbal). Meskipun komunikasi interpersonal merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, para ahli komunikasi memiliki definisi yang berbeda-beda tentang komunikasi interpersonal ini. Hal ini menunjukkan bahwa

komunikasi interpersonal adalah sebuah konsep yang kompleks dan multidimensi.

Menurut Wiryanto komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan yang berlangsung secara langsung antara dua orang atau lebih. Proses ini dapat terjadi dalam situasi spontan, seperti percakapan santai di keramaian. Ciri khas komunikasi interpersonal terletak pada sifatnya yang tatap muka, yang memungkinkan adanya komunikasi nonverbal dan umpan balik secara langsung. (Novianti et al., 2017) Menurut devito, sebagaimana dikutip dalam jurnal riska dwi, komunikasi interpersonal dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu proses pertukaran pesan yang bersifat dinamis antara dua atau lebih individu. Dalam proses ini, seorang individu (pengirim) menyampaikan pesan kepada individu lain (penerima) atau sekelompok kecil individu, menghasilkan berbagai konsekuensi dan memungkinkan adanya umpan balik secara langsung dari penerima kepada pengirim. (Novianti et al., 2017)

Julia T. Wood, dalam jurnal fauzi, memperluas definisi komunikasi interpersonal dengan menjabarkan lima karakteristiknya. Pertama, komunikasi interpersonal bersifat selektif, dimana setiap individu memilih dengan siapa mereka ingin berkomunikasi. Kedua komunikasi interpersonal bersifat

sistemik, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, pengalaman pribadi, dan lainnya. Ketiga, komunikasi interpersonal bersifat unik, dimana setiap hubungan memiliki pola dan ritme yang khas. Keempat, komunikasi interpersonal bersifat prosesual, yaitu proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berhenti. Kelima, komunikasi interpersonal bersifat transaksional, dimana proses komunikasi terjadi secara stimultan dan berkelanjutan antara individu yang terlibat.(Abubakar F, 2015)

2. Komponen Komunikasi interpersonal

Berdasarkan uraian suranto dalam gautama (2020) proses komunikasi interpersonal dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang tersusun atas komponen komponen yang saling terhubung dan berinteraksi secara berkelanjutan (Gautama, 2020). komponen-komponen tersebut meliputi:

a. Sumber/komunikator

Sumber atau komunikator adalah Pihak yang menginisiasi proses komunikasi. Mereka memiliki kebutuhan untuk menyampaikan pesan, baik untuk menginformasikan, meyakinkan, menghibur, atau membangun hubungan. Sumber dapat berupa individu, kelompok atau organisasi.

b. *Endcoding*

Endcoding adalah Proses transformasi ide atau gagasan menjadi pesan yang dapat dipahami oleh komunikan. Dalam proses ini, sumber menggunakan simbol-simbol verbal dan non-verbal, seperti kata-kata, gestur, dan ekspresi wajah.

c. Pesan

Pesan adalah hasil dari proses *Endcoding*. Pesan dapat berupa informasi, ide, perasaan, atau intruksi yang ingin disampaikan oleh sumber kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan secara verbal (melalui kata-kata) atau non-verbal (melalui simbol-simbol).

d. Saluran

Saluran merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada komunikan. Saluran dapat berupa tatap muka, telepon, surat, email, media sosial, atau media lainnya.

e. Penerima/komunikan

Penerima atau komunikan adalah pihak yang menerima dan menafsirkan pesan dari sumber. Komunikan tidak hanya pasif menerima pesan tetapi juga aktif menginterpretasi dan memberikan respon.

f. *Decoding*

Decoding adalah proses dimana komunikan mengubah pesan yang diterima menjadi makna yang dapat dipahami. Dalam proses ini, komunikan menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan budayanya untuk menafsirkan pesan

g. Respon

Respon adalah tanggapan yang diberikan komunikan setelah menerima dan memahami pesan dari sumber. Respon dapat berupa umpan balik, pertanyaan, komentar, atau tindakan.

h. Gangguan (*Noise*)

Gangguan atau *Noise* adalah faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran komunikasi. Gangguan dapat berupa suara bising, miskomunikasi, perbedaan budaya, atau faktor lainnya.

i. Konteks komunikasi

Konteks komunikasi adalah situasi dan kondisi yang melatari proses komunikasi. Konteks dapat memengaruhi makna dan efektivitas komunikasi. Konteks komunikasi terdiri dari tiga dimensi yang saling terkait: ruang , waktu, dan nilai.

- 1) Ruang: memperhatikan pengaturan, jarak, dan suasana
- 2) Waktu: menyesuaikan cara penyampaian pesan dan interpretasi.

- 3) Nilai: menghormati nilai-nilai sosial dan budaya komunikan.

3. Pola komunikasi

Pengertian pola komunikasi menurut Effendy (1989) dalam jurnal wulandary, pola komunikasi adalah sebuah model yang dirancang untuk menggambarkan keterkaitan erat antara berbagai unsur yang terlibat dalam proses komunikasi. Model ini membantu kita untuk memahami bagaimana komunikasi terjadi secara sistematis dan logis (Wulandari, 2018). Menurut devito dalam jurnal (Azeharie & Khotimah, 2015) macam macam pola komunikasi yang umum digunakan dalam interaksi manusia adalah sebagai berikut:

a) Pola komunikasi primer

Interaksi langsung antara komunikator dan komunikan, menggunakan bahasa verbal dan non-verbal (misalnya: tatap muka, percakapan telepon).

b) Pola komunikasi sekunder

Interaksi melalui media, di mana media menjadi perantara penyampaian pesan (misalnya: email, media sosial).

c) Pola komunikasi linear

Aliran informasi searah, fokus pada penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan (misalnya: presentasi, instruksi).

d) Pola komunikasi sirkular

Interaksi dua arah, memungkinkan umpan balik dan dialog antara komunikator dan komunikan (misalnya: diskusi, meeting).

Menurut Joseph DeVito dalam tulisan Liliweri (1997) yang dikutip oleh Azeharie pada jurnalnya, Pola komunikasi interpersonal terbentuk dari berbagai komponen yang mempengaruhi proses komunikasi antara dua orang atau lebih (Azeharie & Khotimah, 2015) Berikut merupakan komponen yang mempengaruhi pola komunikasi interpersonal :

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal bukan hanya tentang komunikator yang jujur dan terbuka, tetapi juga tentang kesediaan komunikan untuk menerima dan merespon pesan dengan cara yang jujur dan objektif. Hal ini berarti komunikan mampu melepaskan prasangka dan bias, serta menilai pesan berdasarkan fakta, data, dan logika.

2) Empati (*emphaty*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan emosi orang lain. Ini bukan hanya tentang mengetahui apa yang dirasakan orang lain, tetapi juga tentang mampu menempatkan diri kita pada posisi mereka dan merasakan emosi mereka seolah-olah itu adalah emosi

kita sendiri. Dengan empati, kita dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan meaningful dengan orang lain.

3) Pendukung (*suportyfisme*)

Pendukung atau *Suportyfisme* merupakan kemampuan yang esensial untuk membangun komunikasi yang efektif dan terhindar dari sikap defensif. Dengan menerapkan prinsip *suportifisme*, individu dapat menciptakan lingkungan yang positif, saling menghargai, dan kondusif untuk mencapai tujuan bersama secara optimal. *Suportyfisme* bagaikan kunci utama untuk membuka gerbang menuju komunikasi yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat.

4) Positif

Menerapkan sikap positif dalam komunikasi tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kepercayaan, tetapi juga memperkuat hubungan, meningkatkan efektivitas komunikasi, dan meminimalisir konflik.

5) Kesetaraan

Sebuah konsep fundamental dalam tatanan sosial, merujuk pada kondisi di mana setiap individu memiliki hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama, terlepas dari perbedaan ras, suku, agama, gender, orientasi seksual, atau status sosial ekonomi. Kesetaraan merupakan kemampuan

untuk mengetahui bahwa masing-masing manusia memiliki kedudukan yang sama pentingnya.

6) Penyampaian pesan

Proses penyampaian informasi atau pesan oleh satu orang (komunikator) dan penerimaan pesan oleh orang lain atau kelompok (komunikan).

7) Umpan balik

Seseorang merespons terhadap tindakan, kinerja, atau produk mereka. Umpan balik dapat berupa pujian, kritik, saran, atau evaluasi.

B. Sejarah Dan Perkembangan Media Sosial.

Jauh sebelum adanya internet, cikal bakal media sosial telah hadir dalam bentuk *Telegraf*, yang ditemukan samuel morse di tahun 1844. Penemuan revolusioner ini mengubah cara manusia berkomunikasi, memungkinkan penyampaian pesan instan melalui kode titik dan garis. Meskipun *Telegraf* tidak termasuk platform media sosial modern, penemuan ini menjadi tonggak awal teknologi komunikasi yang menghubungkan manusia jarak jauh.

Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu dengan kemunculan sistem papan buletin (BBS). BBS memungkinkan penggunaanya untuk terhubung satu sama lain melalui jaringan telepon modem, berbagai pesan elektronik, mengunggah mengunduh perangkat lunak, dan berpartisipasi dalam forum diskusi online.

Meskipun teknologi ini masih terbilang primitif, BBS meletakkan fondasi bagi interaksi online dan komunitas virtual yang berkembang pesat di era digital.

Perkembangan teknologi mendorong platform digital yang lebih interaktif dan canggih era 2000-an dengan kemunculan friendster, platform yang mendobrak batasan komunikasi dan membuka jalan bagi era konektivitas online. *Friendster* menawarkan fitur-fitur inovatif seperti profil pengguna, daftar teman, dan sistem perpesanan yang memungkinkan pengguna untuk terhubung kembali dengan teman lama, menemukan kenalan baru, dan membangun jaringan sosial. Kepopuleran *friendster* meledak, menjadikannya fenomena global dengan jutaan pengguna diseluruh dunia.

Pada 2003, *linkedin* hadir sebagai pelopor media sosial profesional. Platform ini fokus pada membangun koneksi dan peluang kerja, memungkinkan pengguna untuk membuat profil profesional mencari pekerjaan, terhubung dengan kolega, dan mengembangkan karir. Disisi lain, *MySpace* muncul sebagai platform yang menonjolkan kemudahan penggunaan dan kustomisasi. Pengguna *MySpace* dapat dengan mudah mempersonalisasi profil mereka dengan musik, foto, dan blog, menjadikannya ruang ekspresi diri yang populer dikalangan remaja dan anak muda.

Pada tahun 2004 merupakan era baru yang ditandai dengan kemunculan *Facebook* platform yang merevolusi cara orang

terhubung dan berbagi informasi. Didirikan oleh Mark Zuckerberg di *Harvard University*, *Fcebook* awalnya ditujukan untuk mahasiswa, tetapi dengan cepat berkembang pesat dan menjadi platform media sosial paling populer didunia. *Fcebook* menawarkan berbagai fitur, seperti grup, halaman, acara, dan iklan, yang memungkinkanya untuk menjadi platform multifungsi yang digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari bersosialisasi dengan teman dan keluarga hingga membangun komunitas dan mempromosikan bisnis.

Di tahun 2006, dunia media sosial dikejutkan dengan kemunculan *Twitter*, platform mikroblogging yang unik dengan batasan 140 karakter untuk "Tweet". *Twitter* menawarkan cara baru untuk berbagi informasi secara singkat dan *real-time*, menjadikanya platform ideal untuk mengikuti berita, mengikuti tren, dan bertukar ide. Kepopuleran *Twitter* melonjak dengan cepat, menjadikanya platform penting untuk komunikasi publik, aktivisme, dan jurnalisme.

Pada tahun 2007 lahir adanya *Wiser*, sebuah platform media sosial yang diluncurkan tepat pada hari bumi. *Wiser* bertujuan untuk menjadi direktori online bagi organisasi dan gerakan lingkungan di seluruh dunia, memfasilitasi kolaborasi, pertukaran informasi, dan aktivisme terkait isu-isu lingkungan. Meskipun *Wiser* tidak mencapai kesuksesan komersial yang sama seperti platform lain, platform ini menjadi contoh awal bagaimana media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan perubahan sosial dan lingkungan.

Pada tahun 2011, raksasa teknologi *Google* meluncurkan platform media sosialnya sendiri, *Google+*. *Google+* menawarkan fitur integrasi dengan layanan *Google* lainnya, seperti Gmail dan *YouTube*, dan bertujuan untuk menjadi platform yang terintegrasi penuh dengan kehidupan digital penggunanya. *Google+* ini awalnya hanya sebatas yang telah diinvite oleh *Google*. Tetapi sekarang *Google* ini dibuka untuk secara umum (Nitami, 2023)

C. Pengertian Media Sosial

Perkembangan media sosial yang secara pesat ini telah melampaui batas negara maju, menjangkau negara berkembang seperti Indonesia. Fenomena ini ditandai dengan adanya peningkatan pengguna media sosial dan kemajuan teknologi yang signifikan. Di era digital ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform komunikasi antar individu, tetapi juga telah menjelma menjadi alternatif media massa konvensional dalam menyampaikan berita dan informasi. Widada dalam jurnal (Yusuf et al., 2023) mengkonseptualisasikan media sosial sebagai platform berbasis internet yang memfasilitasi kebutuhan komunikasi para penggunanya dengan cara yang mudah diakses dan digunakan. Platform ini memungkinkan para penggunanya untuk bertukar informasi, membangun relasi, dan berpartisipasi dalam komunitas online. Pengertian media sosial menurut ahli:

1. Dave kerpen (2011)

Dalam bukunya yang berjudul *“Likeable Social Media”* mendefinisikan media sosial lebih dari sekadar platform untuk berbagi gambar, video, dan tulisan. Media sosial menurut kerpen adalah wadah interaksi dan hubungan antar individu dan kelompok dalam jaringan. Dimeddia sosial pengguna dapat membangun koneksi dan menjalin pertemanan baru, baik dengan individu maupun organisasi. Platform ini memungkinkan komunikasi dua arah, dimana pengguna tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat berpartisipasi aktif, memberikan komentar, dan berbagi ide. Lebih dari itu, media sosial memfasilitasi terbentuknya komunitas online yang terikat pada minat dan tujuan bersama. Pengguna dapat bergabung dengan grup, mengikuti diskusi dan berkontribusi.

2. B.K. Lewis (2010)

Dalam karyanya yang berjudul *“sosial media and strategic communication attitudes and perceptions among college studdents”* mendefinisikan media sosial sebagai teknologi digital yang memberdayakan semua orang untuk saling terhubung dan terlibat dalam interaksi, produksi, dan pertukaran pesan. Menurut lewis media sosial meruppakan ruang interaksi dan hubungan antar individu dan kelompok dalam ranah digital. Di media sosial, pengguna dapat

membangun koneksi dan menjalin pertemanan baru, baik dengan inidividu maupun organisasi.

3. Chris Brogan (2010)

Dalam bukunya “*social media 101: Tactics and tips to develop your business*” mendefinisikan media sosial sebagai alat komunikasi baru yang membuka gerbang bagi berbagai kemungkinan interaksi. Lebih dari sekadar platform berbagi gambar, vidio, dan tulisan, media sosial merupakan ruang interaksi dan hubungan natar individu dan kelompok dalam ranah digital.(Nandy, 2021)

D. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial telah merevolusi cara kita berkomunikasi dan terhubung dengan orang lain. Platform digital ini menawarkan berbagai fitur dan layanan yang memungkinkan kita untuk menjalin pertemanan baru, menjaga hubungan dengan keluarga dan teman, serta terlibat dalam komunitas online, berikut adalah klasifikai media sosial berdasarkan fungsinya menjadi beberapa kategori diantaranya:

1. Jejaring Sosial (*Social Networking Site*)

a. Facebook

Facebook merupakan Platform yang memungkinkan pengguna untuk membuat profil pribadi, berbagi foto dan video, dan berinteraksi dengan teman dan keluarga. Menurut

buku “*Likeable Social Media*” oleh Dave Kerpen (2011), facebook merupakan salah satu platform yang paling berpengaruh dalam membangun koneksi sosial secara digital (Kerpen, 2011).

b. LinkedIn

LinkedIn merupakan platform media sosial yang fokus pada koneksi profesional dan peluang kerja, memberikan ruang bagi penggunanya untuk membangun profil profesional yang menarik dan membuka gerbang menuju karir yang cemerlang.

Menurut Ellison et al. 2007, linkedIn terbukti dalam membantu penggunanya untuk mencapai tujuan profesional mereka. Platform ini telah menjadi alat penting bagi para pencari kerja, profesional yang ingin mengembangkan karir mereka, dan perusahaan yang mencari talenta terbaik (Ellison et al., 2007)

2. Microblogging

a. Twitter (X)

Twitter atau X ini merupakan platform media sosial yang *iconic* yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi dan berbagi informasi secara realtime melalui pesan singkat yang disebut “Twetts” platform ini menjadi wadah ideal untuk mengikuti berita terkini, bertukar ide dan

pemikiran, serta membangun koneksi dengan orang-orang dari seluruh dunia.

Keunggulan dari twitter terletak pada kecepatan dan kemudahan penggunaannya. Pengguna dapat menulis tweet singkat, maksimal 280 karakter, untuk membagikan informasi, opini atau tautan ke berbagai sumber. Dengan tagar (#) dan mention (@), pengguna dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan terlibat dalam percakapan online yang menarik. Lebih dari platform untuk berbagi berita, twitter juga menjadi alat yang ampuh untuk membangun komunitas dan menjalin pertemanan baru. Pengguna dapat mengikuti akun yang mereka minati, berinteraksi dengan pengguna lain melalui komentar dan retweet, serta berpartisipasi dalam trending topic yang sedang hangat diperbincangkan.

Menurut Brogan (2010), twitter merupakan alat penting untuk komunikasi cepat dan pertukaran informasi. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumbernya, mengikuti perkembangan terkini, dan terlibat dalam diskusi yang relevan dengan minat mereka (Brogan, 2010).

3. Media Berbagi (*Media Sharing Sites*)

b. *YouTube*

Platform untuk mengunggah, berbagi, dan menonton video. Pengguna dapat berlangganan saluran dan berinteraksi melalui komentar.

c. Instagram

Instagram merupakan aplikasi mobile yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah dan membagikan foto dan video, disertai dengan teks deskriptif. Pengguna lain dapat memberikan apresiasi dengan mengukai (*like*), dan mengomentari (*comment*) konten yang dibagikan, serta terlibat dalam interaksi langsung melalui pesan pribadi.

Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang mengalami pertumbuhan pesat dengan basis pengguna yang terus meningkat. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya perkembangan fitur-fitur yang baru dan menarik, seperti stories, reels, dan IGTV, yang semakin memperkaya pengalaman penggunanya. Menurut anderson & jiang (2018) dalam penelitiannya tentang remaja, media sosial, dan teknologi, instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling diminati dan digunakan oleh kalangan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa instagram telah berhasil menarik minat generasi muda dan menjadi bagian penting bagi mereka.(Anderson & Jiang, 2018)

E. Fungsi Media Sosial

Media sosial telah berkembang menjadi platform digital yang memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat modern. Platform ini menawarkan berbagai fungsi yang menunjang komunikasi dan interaksi virtual antar individu dan komunitas. Untuk memahami kompleksitas fungsi media sosial secara menyeluruh, Kietzmann et al. (2011) seperti yang dikutip dalam jurnal Sinaga et al. (2019), memperkenalkan kerangka kerja Honeycomb, sebuah model yang komprehensif dan terstruktur yang mendefinisikan fungsi media sosial melalui tujuh elemen utama:

1. Identitas

Berkaitan dengan bagaimana pengguna membangun dan menampilkan diri mereka di media sosial. Pengguna dapat mengatur lokasi, dan foto profil. Hal ini membantu pengguna lain untuk mengenal dan memahami diri mereka dengan lebih baik.

2. Percakapan

Memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lain di media sosial. Pengguna dapat mengirim pesan pribadi, terlibat dalam komentar dan diskusi publik, serta membantu membangun hubungan dan komunitas online.

3. Berbagai

Memungkinkan pengguna untuk membagikan konten berupa teks, gambar, video, tautan, dan bahkan siaran langsung dengan audiens yang luas. Konten yang dibagikan dapat bersifat informatif, menghibur, inspiratif atau bahkan provokatif. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, berbagi pengalaman dan terhubung dengan orang lain yang memiliki minat yang sama.

4. Kehadiran

Menunjukkan aktivitas dan keterlibatan pengguna di media sosial. Pengguna dapat memposting status, check-in di lokasi, dan membagikan cerita untuk memberi tahu orang lain tentang apa yang mereka lakukan dan dimana mereka berada. Kehadiran online ini membantu pengguna untuk tetap terhubung dengan orang lain, membangun reputasi online dan bahkan menumbuhkan pengikut (followers).

5. Hubungan

Memungkinkan pengguna untuk membangun dan memelihara hubungan virtual dengan orang lain. Pengguna dapat mengikuti orang yang mereka minati, berteman dengan orang yang mereka kenal dan ini dapat bersifat profesional, pribadi, atau bahkan campuran keduanya.

6. Reputasi

Menggambarkan bagaimana pengguna membangun dan mengelola reputasi online mereka. Konten yang dibagikan,

interaksi dengan orang lain, dan cara pengguna berperilaku di media sosial dapat memengaruhi bagaimana orang lain memandang mereka. Reputasi online yang positif dapat membuka peluang baru, baik secara pribadi maupun profesional.

7. Kelompok

Memungkinkan pengguna untuk bergabung dengan komunitas online yang berfokus pada minat dan tujuan bersama. Kelompok-kelompok ini dapat memberikan rasa kebersamaan, dukungan, dan kesempatan untuk belajar dan berkolaborasi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama. Pengguna dapat membentuk komunitas dan sub-komunitas berdasarkan latar belakang, minat, atau demografi mereka (Sinaga et al., 2019)

Tujuh elemen utama kerangka kerja Honeycomb ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fungsi esensial media sosial secara efektif untuk mencapai tujuan pribadi, profesional dan komunitas.

F. Pertemanan

Masa remaja adalah periode transisi yang penuh tantangan. Dalam fase ini, teman menjadi sosok yang sangat penting bagi remaja. Mereka seringkali lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman dibandingkan dengan keluarga. Hubungan

pertemanan ini memberikan dukungan emosional yang sangat berarti bagi remaja, membantu mereka melewati berbagai perubahan yang terjadi selama masa remaja. Menurut Baron dan Branscombe (2012) dalam jurnal soekoto etl, pertemanan adalah ikatan antara dua orang yang sering menghabiskan waktu bersama, saling berinteraksi, dan berkomunikasi dalam berbagai situasi (Soekoto et al., 2020). Dalam penelitian sovia dkk., parker dan asher (1993) menggarisbawahi bahwa pertemanan yang baik tidak selalu bebas dari konflik. Justru, adanya perbedaan pendapat yang dapat dikelola dengan baik menjadi salah satu ciri hubungan pertemanan yang berkualitas, disamping adanya saling mendukung dan menerima (Sovia & Tantiani, 2023).

Berdasarkan kajian Andayani (2015) dalam suharweny dapat disimpulkan bahwa pertemanan merupakan masalah yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Beberapa aspek yang berkontribusi pada pembentukan dan pemeliharaan hubungan interpersonal antar teman (Suharweny, 2022) :

1. Karakteristik individu yang positif

Sifat-sifat psikologis individu, seperti kebaikan hati, perhatian, humor, dan keramahan, berkontribusi pada kemampuan seseorang dalam menjalin pertemanan.

2. Kompetensi sosial

Kemampuan individu dalam berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan memberikan dukungan sosial

merupakan faktor penentu kualitas pertemanan. Individu yang memiliki kompetensi sosial yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam menjalin hubungan interpersonal yang positif.

3. Kebersamaan

Melakukan aktivitas bersama, seperti bermain atau belajar, bisa mempererat hubungan persahabatan.

4. Kesamaan

Memiliki kesamaan minat, hobi, atau nilai hidup membuat kita merasa lebih dekat dengan seseorang.

5. Kenyamanan

Kenyamanan merupakan hasil dari banyaknya kesamaan antara individu-individu yang menjalin persahabatan. Persamaan ini menjadi dasar terbentuknya hubungan interpersonal Kedekatan

6. Kedekatan atau keintiman

Keintiman merujuk pada persepsi individu mengenai tingkat kedekatan atau keakraban dengan orang lain, baik teman maupun pasangan.

7. Kecocokan

Kecocokan merupakan mekanisme individu dalam mengelola keberagaman. Perbedaan dapat menjadi sumber konflik atau justru menjadi dasar saling melengkapi. Kecocokan juga mencerminkan keselarasan antara ekspektasi individu dengan karakteristik sosial yang diinginkan.

8. Berbagi

Berbagi cerita, perasaan, atau pengalaman dengan teman membuat hubungan semakin erat.

9. Hubungan timbal balik

Hubungan timbal balik terbentuk melalui proses interaksi yang mendalam antara dua individu. Dalam hubungan ini, terdapat saling pengaruh yang kuat, ditandai dengan tindakan saling menasehati, melengkapi, mendukung, dan saling berkorban.

10. Kerja sama

Mengarah pada aktivitas yang dilakukan secara bersama yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan aktivitas bersama seperti pemecahan masalah, saling memberikan dukungan dan membantu.

Media sosial juga memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satu peran pentingnya adalah dalam membangun dan memelihara pertemanan. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait pertemanan di media sosial:

a. Membangun Koneksi Baru

Media sosial memungkinkan penggunanya untuk menemukan dan terhubung dengan orang-orang yang memiliki minat yang sama, bagaikan menemukan belahan jiwa dalam komunitas virtual.

Seperti yang dijelaskan dalam buku *“Likeable Social Media”* oleh dave kerpen (2011), media sosial

telah meruntuhkan batasan geografis dan mempermudah kita untuk membangun jaringan sosial yang luas. Kini, kita tidak lagi terikat pada lingkaran pertemanan yang terbatas di dunia nyata. Kita dapat menjelajahi dunia virtual dan menemukan individu-individu yang memiliki passion yang sama, entah itu pecinta musik, penyuka film, atau bahkan aktivis sosial. Dengan memanfaatkan fitur-fitur seperti pencarian, rekomendasi, dan grup, kita dapat bertukar ide, berbagi pengalaman dan menjalin pertemanan baru yang bermakna secara luas. (Kerpen, 2011)

b. Memelihara Hubungan

Media sosial bukan hanya tentang menemukan pertemanan baru, tetapi juga tentang menjaga hubungan yang sudah terjalin. Platform ini bagaikan jembatan yang menghubungkan kita dengan teman-teman lama dan keluarga yang tinggal jauh, memungkinkan kita untuk tetap terhubung dan memelihara hubungan yang erat meskipun terpisah oleh jarak.

Seperti yang dijelaskan dalam buku “Social Media 101” oleh Chris Brogan (2010), media sosial memfasilitasi komunikasi yang berkelanjutan dengan orang-orang terkasih. Kita dapat bertukar pesan, melakukan panggilan video, dan bahkan berbagi momen penting dalam hidup

kita melalui postingan dan pembaruan status (Brogan, 2010).

c. Dukungan Sosial

Media sosial hadir sebagai platform yang menyediakan ruang aman untuk saling berbagi, memberikan dukungan emosional dan moral, dan membangun komunitas online yang suportif. Dalam penelitian lewis (2010) menunjukkan bahwa media sosial menawarkan platform penting untuk mendapatkan dukungan sosial yang signifikan. Di Platform ini, kita dapat bergabung dengan grup dan komunitas online yang sesuai minat, kebutuhan atau situasi kita. Disana, kita dapat menemukan individu-individu yang memahami apa yang kita alami dan dapat menawarkan dukungan, saran, dan bahkan persahabatan yang tulus. Disaat-saat sulit, media sosial dapat menjadi sumber kekuatan dan dorongan yang tak ternilai. Dukungan yang kita dapatkan dari komunitas online dapat membantu kita untuk melewati masa-masa sulit, meningkatkan ketahanan mental, dan menemukan harapan baru (Kay Lewis, 2010)

d. Pengembangan Identitas

Media sosial bukan hanya tentang terhubung dengan orang lain, tetapi juga tentang mengeksplorasi dan membangun identitas diri. Platform ini bagaikan kanvas

virtual dimana kita dapat menuangkan ide, minat, dan pengalaman pribadi untuk menciptakan representasi diri yang unik dan autentik. Seperti yang dijelaskan oleh Davis (2013), media sosial memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri, menunjukkan minat dan hobi, merayakan pencapaian. (Davis, 2013)

G. Teori Penetrasi Sosial

Menurut Altman dan Dalmas Taylor (dalam Faidlatul Habibah et al., 2021) komunikasi merupakan kunci utama dalam membangun dan menjaga hubungan antarmanusia. Mereka menjelaskan bahwa hubungan interpersonal berkembang secara bertahap, melalui proses keterbukaan diri yang terus meningkat. Dalam teori ini, hubungan dimulai dari komunikasi yang bersifat dangkal atau permukaan—seperti berbagi informasi umum—kemudian berkembang menjadi komunikasi yang lebih personal, emosional, dan mendalam seiring bertambahnya rasa percaya dan kenyamanan antara individu yang berkomunikasi.

Penerapan teori ini tampak jelas dalam pola komunikasi mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, khususnya saat mereka berinteraksi melalui media sosial, seperti WhatsApp. Di awal, komunikasi mahasiswa cenderung bersifat informatif dan fungsional, misalnya membahas

tugas kuliah atau menginformasikan jadwal kegiatan. Namun, seiring waktu, terjadi peningkatan keterbukaan—dimana mahasiswa mulai berbagi cerita pribadi, mencurahkan perasaan, serta memberikan dukungan emosional satu sama lain. Bahkan dalam beberapa kasus, mahasiswa mendengarkan curhat teman sampai larut malam dan menunjukkan empati yang tinggi terhadap kondisi temannya.

Meskipun proses ini berlangsung secara daring, melalui media sosial, pola keterbukaan dan kedekatan emosional tetap terjadi secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak menghapus esensi dari komunikasi interpersonal, justru menjadi sarana baru yang tetap memungkinkan hubungan antarindividu berkembang secara mendalam, sesuai dengan konsep teori penetrasi sosial.

Selain itu, latar belakang pesantren yang dimiliki oleh sebagian besar mahasiswa FKI memberikan pengaruh terhadap cara mereka membangun hubungan. Nilai-nilai seperti sopan santun, empati, kejujuran, dan kesetaraan membuat mereka lebih hati-hati dalam berinteraksi, namun tetap terbuka secara emosional ketika merasa aman dan saling percaya. Sikap tersebut memperkuat proses penetrasi sosial dalam komunikasi mereka di media sosial.

Dengan demikian, teori penetrasi sosial sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana keterbukaan diri yang bertahap dapat membentuk kualitas hubungan pertemanan mahasiswa FKI di

media sosial. Hubungan tersebut bukan sekadar bersifat digital, tapi juga mengandung kedalaman emosional yang nyata.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Tempat Penelitian.

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap merupakan satu-satunya perguruan tinggi Nahdlatul Ulama yang ada di Kabupaten Cilacap. Berlokasi di Kesugihan Kidul, Cilacap. UNUGHA didirikan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Saat ini, UNUGHA diketuai oleh bapak Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M. Ag. Sebagai rektor UNUGHA Cilacap. Kampus UNUGHA memiliki berbagai program studi di berbagai bidang yang terdiri 5 fakultas dengan 16 program studi yaitu Fakultas yaitu, Fakultas Matematika dan Ilmu Komputer (FMIKOM), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Keguruan Islam (FKI), Fakultas Teknologi Industri (FTI) dan 16 Program Studi (Prodi) yaitu; Bimbingan Konseling (BK), Pendidikan Guru SD (PGSD), Matematika (MTK), Sistem Informatika (SI), Teknik informatika (TI), Teknik kimia, Teknik Mesin, Teknik Industri, Manajemen (MNJ), Ekonomi Pembangunan (EP), Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Guru MI (PGMI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Manajemen Pendidikan Islam

(MPI), Hukum Keluarga Islam (HKI), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

a. VISI Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

“Pada Tahun 2035 UNUGHA Menjadi Pusat Pengembangan Sains dan Teknologi yang Inspiratif.”

b. MISI Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di pasar global dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dibekali nilai-nilai Islam Ahlus sunnah Wal Jama’ah An Nadhdliyah.
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengedepankan budaya dan sumber daya lokal dengan nilai-nilai Islam Ahlus sunnah Wal Jama’ah An Nadhdliyah.
- 3) Mendampingi masyarakat sebagai upaya penerapan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan nilai-nilai Islam Ahlus sunnah Wal Jama’ah An Nadhdliyah.

- 4) Meningkatkan integritas dan tata kelola serta kemandirian penyelenggaraan perguruan tinggi yang inspiratif.

B. Deskripsi Informan

Informan yang ada dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNUGHA Fakultas Keagamaan Islam (FKI) UNUGHA Cilacap yang terdiri dari Angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023. Gambaran identitas informan dalam penelitian ini meliputi prodi, angkatan, mahasiswa pesantren dan mahasiswa umum.

Berdasarkan data yang diperoleh dari biro perencanaan Akademik UNUGHA Cilacap. Di ketahui jumlah mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam dari angkatan 2020 sampai tahun 2023 adalah sebanyak 534 mahasiswa, yang dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

- a. Jumlah Mahasiswa tabel berdasarkan program studi.

Table 1. Jumlah Mahasiswa Program Studi

NO.	PROGRAM STUDI	JUMLAH MAHASISWA
1.	HUKUM KELUARGA ISLAM /AS	87
2.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	288
3.	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	44
4.	PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	32
5.	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	33
6.	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	50
JUMLAH		534

- b. Jumlah Mahasiswa tabel berdasarkan jumlah mahasiswa Pesantren dan Mahasiswa di luar pesantren

Table 2. Jumlah Mahasiswa pesantren dan bukan pesantren

NO	PROGRAM STUDI	PESANTREN	BUKAN
1.	HUKUM KELUARGA ISLAM /AS	52	35
2.	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	179	106
3.	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH	12	28
4.	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI	3	29
5.	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	24	9
6.	KOMUNIKASI & PENYIARAN ISLAM	30	20
JUMLAH		300	227

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, jumlah mahasiswa fakultas keagamaan islam yang tinggal di pesantren lebih banyak dibanding mahasiswa yang non pesantren.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap, khususnya mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan menjalin pertemanan.

Subjek dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan

kebutuhan penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pemilihan subjek antara lain: mahasiswa merupakan bagian dari FKI, aktif di media sosial, memiliki pengalaman berinteraksi dengan teman melalui media sosial, dan bersedia memberikan informasi secara terbuka dalam wawancara.

Latar belakang subjek juga beragam, mulai dari mahasiswa pondok pesantren yang tinggal di asrama hingga mahasiswa non-pesantren yang tinggal di luar kampus. Keragaman latar belakang ini penting untuk menangkap dinamika komunikasi interpersonal dari berbagai perspektif. Melalui pendekatan ini, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang bagaimana komunikasi interpersonal terbentuk dan dijalankan dalam konteks sosial yang khas.

b. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal yang terjadi dalam pertemanan mahasiswa FKI di media sosial. Fokus utama objek ini meliputi bagaimana mahasiswa menggunakan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan platform lainnya dalam membangun, mempertahankan, dan mengelola hubungan pertemanan. Pola komunikasi yang diamati mencakup cara mereka memulai percakapan,

menanggapi pesan, mengekspresikan empati, menyelesaikan konflik, serta bentuk keterbukaan diri yang ditunjukkan dalam percakapan daring.

Penelitian ini juga memperhatikan pengaruh nilai-nilai agama dan budaya pesantren yang dibawa oleh mahasiswa ke dalam cara mereka berkomunikasi di media sosial. Hal ini menjadikan objek penelitian tidak hanya berfokus pada teknis komunikasi, tetapi juga pada dimensi nilai, etika, dan karakter yang muncul dalam interaksi tersebut.

D. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Maka didapatkan beberapa hasil yang sesuai dengan keinginan penulis. Adapun wawancara secara langsung yaitu dengan bertemu langsung atau *face to face* dan tidak langsung yaitu melalui media sosial *Whatsapp*. Dari wawancara tersebut penulis ajukan pertanyaan yang terkait dengan judul skripsi. Pertanyaan yang penulis ajukan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Tentunya sesuai dengan judul penulis dan landasaan teori pada bab 2.

a. Media Sosial yang paling banyak dan paling sering digunakan Mahasiwa FKI UNUGHA Cilacap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) diperoleh jawaban yang beragam terkait media sosial yang sering digunakan untuk berkomunikasi, Narasumber Fajri mengatakan “Yaa aku pengguna medsos tapi lebih sering aktif whatsapp dan instagram. Kalau buat ngobrol santai, bikin janji ketemu, atau berbagi informasi penting pakai whatsapp”.(Fajri, 2024) Adapun Narasumber Kharisma mengatakan “iya aku pengguna semua medos tapi lebih aktif pakai whatsapp sama instagram aja sih, Instagram buat lihat aktivitas teman-teman, biar tetap merasa dekat meskipun jarang ketemu langsung”(Fauziah, 2024). Hal ini juga di dukung oleh Narasumber Eca mengatakan “iya mba aku pengguna semuanya whatsapp, ig, x, tiktok dll. tapi kalo buat komunikasi aja si lebih sering pake whatsapp” (Panuntun, 2022).

Berdasarkan data yang terkumpul melalui survei dan wawancara, terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) memiliki kecenderungan yang kuat untuk menggunakan aplikasi WhatsApp dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Popularitas WhatsApp di kalangan Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) ini menjadikannya platform komunikasi yang

paling sering digunakan, bahkan melebihi platform media sosial lainnya.

Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan dalam pertemanan, mulai dari menjaga kedekatan emosional, berbagi informasi hingga berdiskusi hal-hal pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memelihara dan memperdalam hubungan pertemanan. Teori *uses and gratifications* dapat menjelaskan bagaimana individu menggunakan media sosial untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka, termasuk kebutuhan interaksi sosial.

b. Keterbukaan komunikasi interpersonal di media sosial

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) menunjukkan sikap terbuka dalam menjalin komunikasi di media sosial, terutama kepada teman yang sudah mereka anggap dekat. salah satu narasumber Eca mengungkapkan “...Ya karena aku termasuk orang yang suka oversharing, jadi kaya apa apa aku terbuka sama teman”.(Panuntun, 2022) Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari narasumber Kharisma yang mengatakan “Tentu jujur, kaya pas waktu itu aku lagi ada masalah

patah hati dan langsung curhat dan cerita semuanya ke temenku”(Fauziah, 2024).Namun, tidak semua mahasiswa memiliki kecenderungan yang sama aslah satu narasumber Vivi “Kalo soall keterbukaan aku sih berusaha buat jujur dan terbuka sama teman teman dimedia sosial tapi tetap ada batasannya juga, soalnya ga semua bisa diumbar. Contohnya ya kalo lagi seneng atau sedih aku sering curhat sam teman tentang masalah kecil yang aku hadapin misal kaya stres masalah tugas kuliah atau maslah sama pacar begitu.” (Rahmatun, 2024)

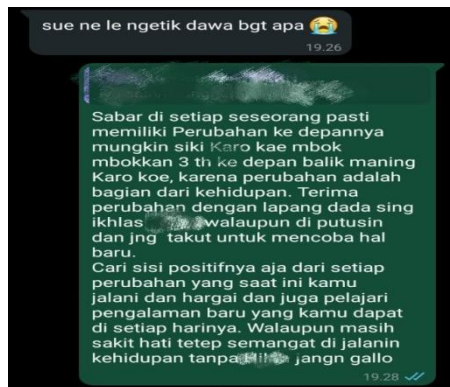
Hasil wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) menunjukkan adanya keterbukaan yang selektif di media sosial. Hal ini sejalan dengan konsep keterbukaan dalam teori DeVito mengenai komponen yang mempengaruhi pola komunikasi interpersonal. DeVito juga menjelaskan bahwa keterbukaan yang sehat adalah keterbukaan yang proporsional, sesuai dengan tingkat kepercayaan dan keakraban dengan lawan bicara.

Dalam konteks ini, Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) menunjukkan keterbukaan pada tingkat yang dianggap sesuai dengan norma dan konteks interaksi di media sosial. Mereka terbuka untuk berbagi hal-hal yang umum dan tidak terlalu pribadi, seperti

masalah asmara atau perkuliahan. Topik-topik ini umumnya dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang dapat dibagikan dengan teman-teman di media sosial tanpa merasa terlalu rentan.

c. Bentuk Sikap mendukung Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) dalam pertemanan di media sosial

Mahasiswa FKI UNUGHA menunjukkan sikap mendukung dalam pertemanan melalui berbagai bentuk komunikasi yang mereka bangun di media sosial. Sementara itu, mahasiswa Rosikhan mengungkapkan “Ya kadang suka suport ke teman Misal selalu like postingan dia, dan berkomentar yang positif misal kaya “keren cuy” “semangat bre” dan “mantap” dan nasehatin kalo teman lagi down.”(Muadib, 2020)



Gambar4. 1 chat rosikhan suport dan menasehati temanya.

Sumber : Dokumen Pribadi

Narasumber Esa juga menambahkan “Yaa kaya Suka ngasih pujian di komentar postinganya kalo upload yang foto bagus aku like sama aku puji di komentar.”(Panuntun, 2022)



Gambar4. 2 Komentar Esa di postingan instagram temannya

Sumber : Dokumen Pribadi

Narasumber Rifa juga mengungkapkan “Tentu aku semangat kalo lagi down, Komen di story nya”(Amalinda, 2024)



Gambar4. 3 Chat rifa dengan temanya saling suport

Sumber : Dokumen Pribadi.

Bahkan menurut Narasumber Kharisma dukungan juga bisa dilakukan dengan lebih intens “Iya, contohnya kirim video pendek yang lucu lucu biar menghibur. Kalo ga video call. Kalo temenku lagi down.

Iya kalo dia post foto aku selalu like sma komentar yang bagus bagus.”(Fauziah, 2024)

Hasil wawancara dengan Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Menunjukan bahwa adanya pola yang kuat dalam pemberian dukungan antar teman melalui platform media sosial. Dukungan ini tidak terbatas pada interaksi dangkal seperti like atau komentar singkat pada postingan media sosial teman. Lebih dari itu, Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) menunjukkan inisiatif yang lebih personal dan mendalam untuk memberikan dukungan lebih.

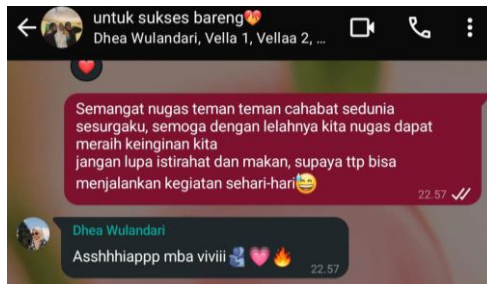
Mereka secara aktif terlibat dalam memberikan komentar membangun dan mengapresiasi unggahan teman-teman mereka. Selain itu, ditemukan bahwa mereka juga memanfaatkan fitur komunikasi yang lebih interaktif seperti panggilan suara atau panggilan video untuk memberikan dukungan yang lebih personal, terutama ketika temannya menghadapi situasi sulit atau membutuhkan dukungan emosional yang lebih dalam.

Praktek dukungan yang beragam ini sejalan dengan konsep sikap mendukung yang dikemukakan Joseph A. DeVito. Dalam teori komunikasi interpersonalnya, DeVito menekankan bahwa sikap mendukung adalah kunci utama untuk memuka gerbang

menuju komunikasi yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat.

d. Bentuk Sikap positif pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) dalam pertemanan di media sosial.

Dalam wawancara Narasumber Rifa menyampaikan bahwa “Dengan cara membicarakan topik yang positif dan menjaga ketikan untuk meminimalisir kesalah pahaman.”(Amalinda, 2024) Narasumber Vivi juga menjelaskan “Lebih hati hati kalo ngetik dipikir dulu sebelum dikirim ke teman, pakai bahasa yang ga nyinggung teman, lebih menghargai pendapat teman.”(Rahmatun, 2024)



Gambar4. 4 Chat vivi suport temanya dengan kalimat yang positif.

Sumber : Dokumen Pribadi

Sementara itu narasumber Kharisma mengungkapkan “Ya dengan Menanggapi chat dengan baik. Ngga asal ketik biar ga ada kesalah pahaman, soalnya kalo diteks-kan sekali beda nada beda arti.”

(Fauziah, 2024) Bahkan, Narasumber Rosikhan “Dengan memilih kata kata yang tepat dan berusaha kata kata yang aku ketikk tidak menyakiti teman aku. Dan menjaga privasi teman adalah hal yan penting”. (Rosikhan, 2020)

Kesimpulan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) UNUGHA secara konsisten menunjukkan sikap positif dalam komunikasi interpersonal mereka di media sosial. Hal ini terlihat dari cara mereka memberikan komentar yang membangun, apresiasi terhadap unggahan teman, dan menghindari perdebatan yang tidak perlu. Sikap positif ini sejalan dengan konsep sikap mendukung yang dikemukakan oleh DeVito. Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga menjaga suasana positif dalam interaksi daring mereka, yang pada akhirnya memperkuat ikatan pertemanan dan menciptakan komunitas daring yang sehat.

e. Bentuk sikap Empati Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) dalam pertemanan di media sosial

Empati ini ditunjukan dalam bentuk kepedulian terhadap teman, kesediaan mendengarkan, serta kemampuan memahami situasi orang lain, Narasumber

Esa menuturkan : “Ya, aku pernah mendengar curhat dari malam sampai pagi saat diputusin pacar sebagai bentuk empati aku selalu menemani untuk mendengarkannya dan memotivasi”.(Panuntun, 2022)



Gambar4. 5. Riwayat Telepon Esa dengan temanya melalui whatsapp

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sejalan dengan itu, Narasumber Rifa mengatakan “Kaloo temen lagi sedih aku selalu jadi tempat cerita.selalu aku semangatn dan kadang juga di selingi kasih saran juga.”(Amalinda, 2024) Narasumber Vivi juga mengucapkan sikap serupa “Iya ada, biasanya kalo sudah lagi curhat tuuh nanti aku jadi ikut angis gitu, jadi ikut merasakan si. Ya yang pertama tama aku tanyain dulu lagi kenapa begitu terus dengerin dia curhat masalahnya ke aku,truea ya aku paling ngasih pendapat dan nasihat terbaik biar dia juga ga terlalu larut sama masalahnya. Dan tentunya juga dihibur.”(Rahmatun, 2024) Lebih lanjut, mahasiswa Dhea juga menambahkan ”Ngomong baik

baik, ya kaya membawakan pembicaraanya tu yang lebih positif biar dia ga overthinking, biasanya kan kalo *down* juga bisa karena overthinking sama omongan orang”. (Dhea, 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) UNUGHA memiliki sikap empati yang tinggi dalam pertemanan, terutama saat berkomunikasi di media sosial. Empati ini tampak dari kepedulian mereka terhadap kondisi emosional teman, kesediaan untuk mendengarkan curhat, serta usaha memberikan semangat dan nasihat yang membangun.

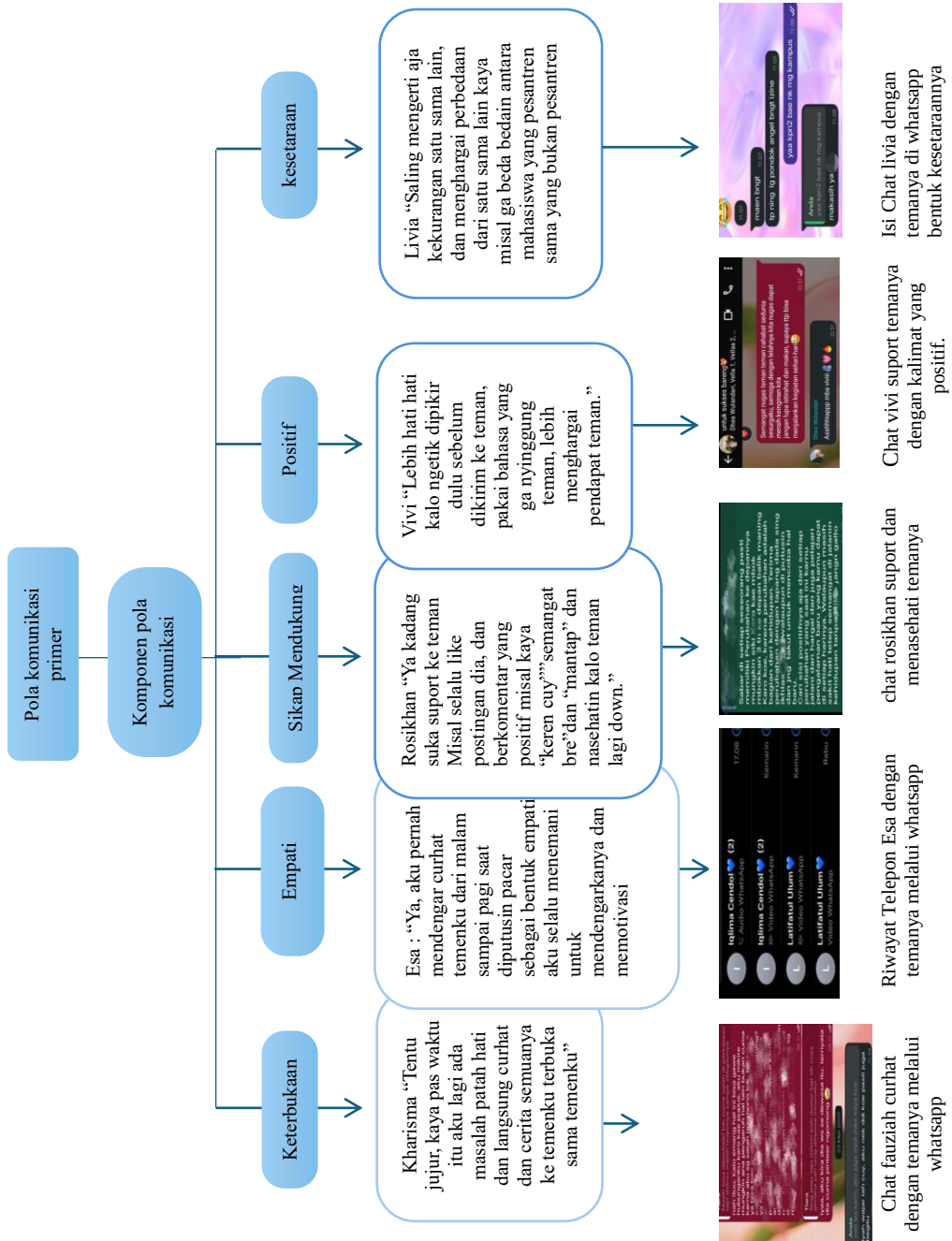
Beberapa narasumber, seperti Esa, Rifa, Vivi dan Dhea menunjukkan bentuk empati dengan menemani teman yang sedang bersedih, memberi dukungan emosional, bahkan ikut merasakan kesedihan yang dialami temanya, mereka berusaha menciptakan suasana komunikasi yang positif agar temanya tidak merasa sendirian atau semakin tertekan. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai kepedulian yang tumbuh dari lingkup pesantren dan tetap relevan dalam pergaulan digital mahasiswa.

f. Kesetaraan pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) dalam pertemanan di media sosial.

Dalam wawancara ini narasumber Rosikhan mengungkapkan bahwa “Dengan tidak membedakan, antara teman dari pesantren atau dari luar pesantren karna kita sama.” Hal serupa juga di sampaikan narasumber Esa “Kalo aku sih yang penting saling menghargai aja, ga ngejudge. kalo lagi ada yang curhat ya didengerin dan ngga memandang perbedaan.”(Panuntun, 2022) Narasumber Kharisma juga menyampaikan bahwa “Menghargai perbedaan, ga peduli darimana asalnya atau gimana latar belakangnya biar gada yang merasa terkucilkan jadi ga membedakan aja”.(Fauziah, 2024) Sementara itu, narasumber livia juga menambahkan “Saling mengerti aja kekurangan satu sama lain, dan menghargai perbedaan dari satu sama lain kaya misal ga beda bedain antara mahasiswa yang pesantren sama yang bukan pesantren”.(livia, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara, Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) UNUGHA menunjukkan adanya kesadaran dan praktik kesetaraan yang kuat dalam komunikasi interpersonal mereka di media sosial. Mereka memperlakukan semua temannya dengan sama, tanpa memandang perbedaan latar belakang, status, atau asal pesantren. Hal ini sejalan

dengan konsep kesetaraan yang dikemukakan oleh DeVito, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan komunikasi di mana semua pihak merasa dihargai dan dihormati. Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) menghindari diskriminasi, stereotip, dan perlakuan tidak adil, mencerminkan nilai-nilai yang mereka pelajari dari lingkungan pesantren dan pendidikan mereka. Dengan demikian, media sosial menjadi ruang di mana mereka mempraktikkan kesetaraan dan memperkuat persaudaraan.



Gambar4. 6 Kerangka Berpikir sumber: Peneliti

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Pola komunikasi Interpersonal

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) UNUGHA menunjukkan pola komunikasi interpersonal yang khas dalam menjalin pertemanan di media sosial. Pola ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pesantren yang mereka miliki. Dalam hal keterbukaan, para mahasiswa ini cenderung berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi di media sosial, mengingat adanya norma-norma yang dijunjung tinggi di lingkungan pesantren. Meski begitu, mereka tetap mampu bersikap terbuka saat berkomunikasi dengan teman dekat, terutama ketika membicarakan perasaan maupun masalah pribadi. Selain itu, tingkat empati yang mereka tunjukkan juga cukup tinggi. Mereka aktif memberikan dukungan emosional, mendengarkan dengan perhatian, serta berusaha memahami sudut pandang orang lain dalam interaksi daring.

Sikap mendukung pun tampak dalam tindakan mereka, seperti memberikan tanggapan positif berupa "like", komentar yang membangun, hingga berbagi informasi yang bermanfaat. Bahkan, mereka kerap menggunakan fitur komunikasi yang lebih personal seperti panggilan video atau telepon untuk

menunjukkan dukungan secara langsung, sesuai dengan teori Devito mengenai sikap mendukung. Di sisi lain, mahasiswa FKI juga menjaga sikap positif dalam komunikasi digital mereka. Mereka cenderung menghindari komentar negatif dan lebih memilih untuk memberikan pujian serta mengungkapkan apresiasi terhadap teman-teman mereka, sehingga menciptakan suasana media sosial yang nyaman dan menyenangkan. Terakhir, sikap kesetaraan juga menjadi prinsip penting dalam komunikasi mereka. Mereka memperlakukan semua teman dengan adil, tanpa membedakan latar belakang, status sosial, atau asal pesantren. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai inklusivitas yang telah mereka pelajari selama berada di lingkungan pesantren, dan sejalan dengan konsep kesetaraan dalam teori komunikasi interpersonal menurut Devito.

B. Pengaruh Media Sosial terhadap Kualitas Hubungan Pertemanan Mahasiswa FKI UNUGHA

Media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk, memperkuat, bahkan menguji kualitas hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) UNUGHA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media sosial—khususnya WhatsApp, Instagram, dan X digunakan mahasiswa tidak hanya untuk berkomunikasi, tetapi juga untuk menjaga kedekatan dan membangun relasi emosional, meskipun tanpa pertemuan fisik secara langsung.

Salah satu dampak positif dari media sosial adalah terbentuknya komunikasi yang lebih terbuka, responsif, dan fleksibel. Mahasiswa dapat saling menyapa, menyampaikan dukungan, berbagi cerita pribadi, dan menunjukkan perhatian dalam bentuk pesan singkat, voice note, atau emoji yang menggambarkan perasaan. Komunikasi seperti ini membuat hubungan mereka tetap hangat, bahkan ketika jarak memisahkan secara fisik. Hal ini memperkuat ikatan emosional antar teman dan menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Selain itu, media sosial juga memungkinkan mahasiswa menjaga hubungan dalam komunitas lebih besar, seperti grup kelas, organisasi, atau lingkaran pertemanan pondok. Mahasiswa bisa tetap terhubung dengan banyak orang secara bersamaan, tanpa kehilangan sentuhan personal dalam komunikasi. Fitur-fitur media sosial seperti status, story, atau chat pribadi digunakan sebagai sarana untuk mengetahui kondisi teman, memberi semangat, atau sekadar menyapa. Disisi lain, media sosial juga memiliki tantangan tersendiri. Kualitas pertemanan bisa terganggu jika komunikasi disalahartikan, karena keterbatasan ekspresi dalam teks dapat menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, tidak semua mahasiswa memiliki intensitas komunikasi yang sama—beberapa merasa pertemanan mereka menjadi datar karena hanya sebatas "like" dan balasan singkat. Kecenderungan

untuk terlalu bergantung pada komunikasi daring juga membuat sebagian mahasiswa merasa kurang terhubung secara emosional jika tidak ada interaksi tatap muka.

Namun begitu, mahasiswa FKI cenderung mampu mengelola tantangan tersebut dengan baik. Mereka menunjukkan kemampuan adaptasi komunikasi, seperti melakukan klarifikasi secara langsung jika terjadi miskomunikasi, serta tetap menjunjung nilai-nilai etika saat berinteraksi. Hal ini membuat kualitas hubungan pertemanan mereka tetap terjaga, bahkan mengalami kedalaman emosional yang cukup signifikan, meski dilakukan secara digital. Dengan demikian, media sosial mempengaruhi kualitas hubungan pertemanan mahasiswa FKI UNUGHA dalam dua sisi: sebagai alat penguat hubungan interpersonal yang memperluas jangkauan dan kedekatan emosional, namun juga sebagai tantangan baru dalam menjaga makna komunikasi yang tulus dan utuh.

C. Tantangan dan peluang komunikasi di Media Sosial.

a. Tantangan

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam berkomunikasi melalui media sosial adalah munculnya kesalahpahaman yang sering kali disebabkan oleh keterbatasan komunikasi yang hanya mengandalkan teks. Dalam konteks ini, beberapa informan

berbagai pengalaman dimana pesan pesan bercanda yang mereka kirimkan dapat dengan mudah disalahartikan oleh penerima pesan. Hal ini tidak jarang menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan konflik yang tidak diinginkan. Misalnya, sebuah lelucon yang dimaksudkan untuk menghibur bisa dianggap serius atau menyinggung, sehingga menciptakan ketegangan dalam hubungan pertemanan.

Selain itu tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam menjaga kedekatan emosional. Interaksi di media sosial sering kali terasa kurang personal dibandingkan dengan pertemuan langsung. Dalam komunikasi tatap muka, mahasiswa dapat merasakan nuansa emosional yang lebih dalam, seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh, yang tidak dapat ditangkap hanya melalui layar. Hal ini dapat mengakibatkan hubungan yang lebih dangkal dan kurang intim, sehingga mahasiswa merasa kurang terhubung secara emosional dengan teman – teman mereka.

b. Peluang

Disisi lain media sosial juga menawarkan berbagai peluang yang signifikan bagi mahasiswa. Salah satu keuntungan utama adalah kemampuan untuk memperluas jaringan pertemanan. Melalui platform digital, mahasiswa

dapat terhubung dengan teman – teman dari latar belakang yang berbeda, yang mungkin tidak akan mereka temui dalam kehidupan sehari hari. Kesempatan ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan pengetahuan, yang pada gilirannya dapat memperkaya wawasan mereka.

Informan juga menekankan bahwa dengan media sosial mereka dengan mudah menerima dan menyampaikan informasi dengan cepat. Maka dari itu, meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, media sosial tetap menjadi alat yang berharga dalam membangun dan mempertahankan hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) UNUGHA dalam pertemanan di media sosial, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa FKI UNUGHA

Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam UNUGHA menunjukkan pola komunikasi interpersonal yang khas dalam pertemanan di media sosial. Meskipun dilakukan secara daring, interaksi mereka tetap mencerminkan nilai keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pesantren yang membentuk karakter komunikasi yang beretika dan menjaga adab, bahkan di ruang digital.

2. Pengaruh Media Sosial terhadap Kualitas Hubungan Pertemanan Mahasiswa FKI UNUGHA.

Media sosial berperan besar dalam memperkuat kualitas hubungan pertemanan mahasiswa FKI. Mahasiswa dapat menjaga kedekatan emosional, membangun rasa kebersamaan, dan saling mendukung meskipun tanpa pertemuan langsung. Namun, media sosial juga menghadirkan tantangan seperti

miskomunikasi dan hubungan yang terasa dangkal. Meski demikian, mahasiswa FKI mampu beradaptasi dan tetap menjaga kualitas interaksi melalui etika komunikasi yang baik.

3. Tantangan dan Peluang Komunikasi di Media Sosial

Tantangan utama yang dihadapi mahasiswa dalam komunikasi daring adalah risiko kesalahpahaman akibat keterbatasan ekspresi teks dan kurangnya nuansa emosional. Hal ini bisa menyebabkan ketegangan dalam pertemanan. Namun, di sisi lain, media sosial memberi peluang untuk memperluas jaringan, menyampaikan informasi secara cepat, serta menjalin relasi lintas latar belakang. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial menjadi sarana yang efektif dalam membangun dan mempertahankan pertemanan mahasiswa FKI.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembaca, terutama mahasiswa, pendidik, dan penulis, mengenai dinamika komunikasi interpersonal di era digital, khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal pada mahasiswa dengan latar belakang pesantren. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi refleksi dan panduan untuk meningkatkan kualitas interaksi mereka di media sosial, dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan persaudaraan. Bagi pendidik, penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk

mengembangkan program pelatihan atau edukasi tentang literasi digital dan komunikasi interpersonal yang efektif.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih beragam, termasuk mahasiswa dari berbagai fakultas dan universitas. Penelitian kuantitatif dengan survei skala besar juga dapat dilakukan untuk menguji generalisasi temuan kualitatif ini. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk mengamati perubahan pola komunikasi interpersonal Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) dari waktu ke waktu. Penelitian yang mengeksplorasi dampak media sosial terhadap kesejahteraan psikologis dan sosial Mahasiswa Fakultas Keagamaan Islam (FKI) juga akan memberikan kontribusi yang signifikan.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kekuatan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Penelitian ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan upaya untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam konteks komunikasi interpersonal mahasiswa berbasis nilai-nilai keagamaan di era digital.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan

penelitian ke depan. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal di lingkungan pendidikan tinggi berbasis keislaman. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan limpahan pahala dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 1(1), 18.
- Amalia, L. (2024). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Amalinda, R. D. (2024). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). Monica Anderson and Jingjing Jiang. *Pew Research*, May, 20.
http://assets.pewresearch.org/wpcontent/uploads/sites/14/2018/05/31102617/PI_2018.05.31_TeensTech_FINAL.pdf
- Arikunto, S. (1983). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
<https://books.google.co.id/books?id=6PKbAQAACAAJ>
- Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 213–224.
- Brogan, C. (2010). *Social Media 101 Tactics and Tips to Develop Your Business Online*. wiley.
https://www.google.co.id/books/edition/Social_Media_101/EjhuDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Social+Media+101:+Tactics+and+Tips+to+Develop+Your+Business&printsec=frontcover
- Budiyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis: Pengumpulan dan Analisis Datanya. *Jurnal Penelitian*, Volume 3(No 2), Halaman 12.
- Cangara, H. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206304/pengantar-ilmu-komunikasi>
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social Media: Defining,

- Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>
- Davis, K. (2013). Young people's digital lives: The impact of interpersonal relationships and digital media use on adolescents' sense of identity. *Computers in Human Behavior*, 29(6), 2281–2293. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.05.022>
- Devito, Joseph A. (2007). *the Interpersonal Communication Book* (11th Ed.). Pearson Education.
- DeVito, J. A. (1995). *Essentials of Human Communication*. HarperCollins College Publishers. <https://books.google.co.id/books?id=P21hhor5eGgC>
- Dhea. (2024). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga: sebuah perspektif pendidikan islam*. Rineka Cipta.
- Dr. Ibrahim, M. (2015). *metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The benefits of facebook "friends:" Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1143–1168. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00367.x>
- Faidlatul Habibah, A., Shabira, F., & Irwansyah, I. (2021). Pengaplikasian Teori Penetrasi Sosial pada Aplikasi Online Dating. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.183>
- Fajri. (2024). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Fauziah, K. (2024). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Gautama, G. (2020). Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Interpersonal Dan Perilaku Komunikasi Pada Mahasiswa S1 Program Ilmu

Komunikasi Non Reguler Fisip UNS Angkatan 2017 Dari Luar Daerah Dalam Menjaga Hubungan Jarak. *Jurnal Kommas*, 1–18. <http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal D1217020.pdf>

Grunebaum, J. O. (2012). *Friendship: Liberty, Equality, and Utility*. state university of new york press. https://books.google.co.id/books/about/Friendship.html?id=iQMR DUdMDPQC&redir_esc=y

Haryanto, agus tri. (2024). *APJII: Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Detiknet. <https://inet.detik.com/cyberlife/d-7169749/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>

Julian Ayuri. (2018). Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*, 1, 27–27.

Kay Lewis, B. (2010). Social Media and Strategic Communication: Attitudes and Perceptions Among College Students. *Public Relations Journal*, 6(3).

Kerpen, D. (2011). *Likeable Social Media: How to Delight Your Customers, Create an Irresistible Brand, and Be Generally Amazing on Facebook (& Other Social Networks)*. McGraw-Hill Education.

[https://www.google.co.id/books/edition/Likeable_Social_Media_How_to_Delight_You/21J0scQZ16QC?hl=en&gbpv=1&dq=Likeable+Social+Media:+How+to+Delight+Your+Customers,+Create+an+Irresistible+Brand,+and+Be+Generally+Amazing+on+Facebook+\(%26+Other+Social+Network](https://www.google.co.id/books/edition/Likeable_Social_Media_How_to_Delight_You/21J0scQZ16QC?hl=en&gbpv=1&dq=Likeable+Social+Media:+How+to+Delight+Your+Customers,+Create+an+Irresistible+Brand,+and+Be+Generally+Amazing+on+Facebook+(%26+Other+Social+Network)

Khotimah, K., & Wahyuningsih, R. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Kesibukan Orang Tua dan Kecenderungan Memilih Teman Sebaya dalam Pengembangan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 14, 166–182. <https://doi.org/DOI:10.30957/Cendekia.v14i2.640>

Ley J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*

- (revisi). PT. Remaja Rosadakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. universitas Indonesia press.
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20399460>
- Muadib, R. (2020). *Transkrip wawancara* (Vol. 2507, Issue February).
- Nandy. (2021). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya*. Gramedia Blog.
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial Perspektif Komunikasi ,Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/103810/media-sosial-perspektif-komunikasi-budaya-dan-sosioteknologi.html>
- Nitami, L. indri. (2023). Perkembangan Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia Tahun 2000-Sekarang. *Pendidikan Sejarah, 11*, 1–10.
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi antarpribadi dalam harmonisasi suami istri. *Acta Diurna, VI*(2).
- Panuntun, E. W. (2022). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Rahmatun, V. (2024). *Transkrip Hasil Wawancara*.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95.
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019). Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, Dan Kasih Sayang. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(6), 265.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.4128>
- Sinaga, D., Saragi, S., & Ulfa Batoebara, M. (2019). Pelatihan Meminimalisir Efek Hoaks Media Sosial Di Desa Namo Sialang Kec. Batang Serangan Kab. Langkat-Sumut. *Universitas Dharmawangsa*, 2(1), 2569–6446.

<https://en.wikipedia.org/wiki/Hoax>

- Soekoto, Z. A., Muttaqin, D., & Tondok, M. S. (2020). Kualitas Pertemanan dan Agresi Relasional Pada Remaja di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 188. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.9684>
- Sovia, M. A., & Tantiani, F. F. (2023). Kualitas Pertemanan Dan Kohesivitas Pada Mahasiswa Anggota Komunitas Virtual Di Bidang Kesehatan Mental. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 23–39. <https://doi.org/10.35760/psi.2023.v16i1.6910>
- Suharweny, M. (2022). *Hubungan Pertemanan (Friendship) Dan Kesehatan Mental pada Generasi Milenial yang Berstatus Mahasiswa*. 1–27.
- Sultan, I. S. (2020). Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA Negeri 1 Maros di Era Digital. *Avant Garde*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1135>
- Wulandari, S. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Kakak Damping Campus Sosial Responsibility Unitomo Periode 2017. *Jurnal Komunikasi Profesional*, 2(1), 76–87. <https://doi.org/10.25139/jkp.v2i1.934>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran dokumentasi wawancara



Dokumentasi wawancara dengan Informan Atika melalui whatsapp



Dokumentasi wawancara dengan informan dheia di kampus



Dokumentasi wawancara dengan informan dengan esa di Kampus



Dokumentasi wawancara dengan informan fuaziah di kampus



Dokumentasi wawancara dengan informan fajri melalui whatsapp



Dokumentasi wawancara dengan informan makhsuni melalui whatsapp



Dokumentasi wawancara dengan informan Rifa melalui whatsapp



Dokumentasi wawancara dengan informan Rosikhan melalui Whatsapp



Dokumentasi wawancara dengan informan tasya di kampus



Dokumentasi wawancara dengan informan vivi di kampus



Dokumentasi wawancara dengan informan waijah di kampus.

2. Lampiran surat izin Peneliti


UNUGHA CILACAP
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor: Ybk.1271.08/312/421.4/UNUGHA/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dr. Umi Zulfa, M.Pd.
NIK	: 41 230714 003
Jabatan	: Plt. Rektor

Dengan ini memberikan izin kepada:

Nama	: Diana Nur Istiqomah
NIM	: 201311003
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Kegamaan Islam
Judul Skripsi	: "Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Kegamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali dalam Pertemanan di Media Sosial"

Untuk mengadakan penelitian terkait judul skripsi tersebut diatas untuk mahasiswa di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang mulai bisa dilaksanakan pada tanggal 09 Juli – 09 September 2024.

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab.

Cilacap, 12 Juli 2024
Plt. Rektor,

Dr. Umi Zulfa, M.Pd.
NIK: 41 230714 003

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat: Jl. Kemendikbud Barat No. 17 Kesugihan, Cilacap Jawa Tengah, Kode Pos 53274 <http://www.unugha.ac.id>
E-mail: kita@unugha.ac.id Telp./fax: (0282) 695415, (0282) 695407

3. Transkrip wawancara

INFORMAN 1

1.	Nama	:	Livia Amalia Rahmania
2.	NIM/Prodi	:	201211023/Pendidikan Agama Islam
3.	Angkatan	:	2020
4.	Pondok / Bukan	:	Bukan

Pertanyaan	jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Ya punya semua
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Biasanya aku ngobrol sama teman lewat WhatsApp, kita sering banget bikin grup belajar buat diskusi materi dan tugas-tugas kampus. Kadang juga kita kirim voice note supaya lebih jelas, apalagi kalau lagi sibuk nggak sempat ketik panjang-panjang. Group chat ini jadi tempat kita saling tanya jawab dan saling support supaya gak ketinggalan pelajaran
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Dalam sehari kalo lagi nganggur bisa 5 jam an kalo lagi sibuk jarang mengakses sosmed.
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Whatsapp messenger
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Whatsapp mesenger kalo untuk komunikasi dalam bentuk chatingan maupun call, video call lebih mudah.
6. Menurut anda, apakah pertemanan media sosial memiliki perbedaan dengan pertemanan face to face atau ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa?	Menurut aku ada perbedaan yang cukup besar antara pertemanan lewat media sosial dan ketemu langsung. Kalau ketemu langsung, kita bisa lihat ekspresi wajah, bahasa tubuh, bahkan intonasi suara, jadi komunikasi jadi lebih hidup dan mudah dipahami. Di media sosial, semua itu kadang hilang, sehingga bikin kita harus lebih hati-hati dalam memilih kata-kata
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial?	Kadang aku ngerasa susah untuk benar-benar memahami perasaan teman karena cuma ngomong lewat teks, jadi kadang terjadi salah paham
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Hubungan dua subjek atau lebih yang bisa melakukan kerja sama saling mendukung dalam hal psotif atau sebagainya.
9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Berteman sewajarnya aja.
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Iya punya.
11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Yang tulus bisa diajak berjuang, berkembang dalam hal ppositif bersama.

12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Iya tentu ada pengaruh positif dan negatifnya. Positif karna lebih mudah untuk berkomunikasi terutama dalam jarak jauh.
13. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Ngga sama dong lebih kuat pertemanan di dunia nyata.
14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Dari sikap dan perilaku.
15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Ngga nentu. Kadang 1-3 kali
16. Di waktu apa? Dan mengapa di waktu tersebut?	Di waktu kita sama sama ada waktu luang
17. Apa tantangan terbesar yang kamu temuin waktu ngobrol di media sosial?	Tantangan terbesar sih kadang salah paham. Misalnya, aku kirim pesan bercanda, eh, teman malah baper. Jadi, harus hati-hati banget dalam milih kata-kata
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Yahh kalo sudah terjadi konflik kalau sudah sama sama menemukan titik temu yang terbaik, jalani seperti biasa aja. Intinya berteman sewajarnya aja.
19. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Paling minimal yang bisa meluangkan waktunya untuk memberikan kabar.
20. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat?	Iya harus, persahabatan yang baik itu salah satunya dengan kejujuran.
21. Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	-
22. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Curhat pribadi, karir, politik semua yang bisa didiskusikan bersama.
23. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Pernah
24. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Pernah
25. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda ?	Kalau sama yang benar benar sahabat ya tentu ada rasa empati.
26. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Dari isi chat yang di kirimkan.

27. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Iya lumayan sering
28. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Ya situasi dimana kita saling mengungkapkan dan memberikan respon.
29. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda,Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Ya
30. Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Pernah
31. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
32. Selama komunikasi melalui medai sossial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Iya dong harus itu.
33. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Paling melalui pesan pribadi sih, langsung ngobrol dan kasih suport.
34. Bagaimana anda menjaga suasana possitif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Menjaga tutur kata dengan baik
35. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Iya lumayan sering
36. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	Bermacam-macam sih, kayak semangat terus. Sukses selalu, kamu keren gitu gitu.
37. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di sosial media?	Iya kalau komentar kritik itu bisa bikin kita berkembang atau bikin sya jauh lebih baik ya kritik itu diterima. Kalau tidak ya cukup didengarkan aja ngga papa.
38. Menurutmu Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman?	Serunya, aku bisa tetap dekat dengan banyak teman meskipun kita gak sering ketemu fisik. Kita bisa saling sharing cerita, belajar bareng, dan kasih dukungan satu sama lain.

39. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Iya tentu.
40. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Iya kadang ada.
41. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Merespon komunikasi dengan baik dan menjaga tutur kata kita.
42. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Iyaa kalau pekerjaan syaa sedang bisaa ditinggalkan ya sangat bersedia meluangkan waktunya. Kalau pas lagi sibuk ya selesai nya diusahakan meluangkan waktu walau hanya sebentar
43. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Iyaa lumayan penting, tapi lebih penting keluarga
44. Apakah menurut anda pertemanan bisa mempengaruhi kehidupan seseorang? Jelaskan mengapa demikian.	Iya berpengaruh. Karena pertemanan adalah lingkungan yg lumayan sering berinteraksi dengan kita.
45. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung?	Keuntungannya, kita bisa ngobrol kapan saja dan di mana saja. Misalnya, kalau lagi di kelas atau di perjalanan, bisa tetap chat tanpa harus nunggu ketemu. Ini bikin komunikasi jadi lebih fleksibel
46. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus?	Iya, kadang aku merasa kalau ngobrol di medsos itu kurang dalam. Misalnya, saat ada masalah, lebih baik ngobrol langsung supaya bisa lebih jelas
47. Latar belakang pesantren kamu ngaruh gak sih cara kamu ngobrol di media sosial?	-
48. Apa ada nilai atau kebiasaan dari pesantren yang kamu bawa pas lagi ngobrol online? Contohnya gimana	-
49. Kalau kamu nemuin konten atau komentar yang gak sesuai sama nilai agama kamu, biasanya gimana reaksimu	-
50. Menurut kamu, media sosial ngebantu gak buat kamu tetep pegang nilai-nilai pesantren waktu jalin pertemanan digital	

INFORMAN 2

1.	Nama	:	Rosikhan Muadib
2.	NIM/Prodi	:	201211043/Pendidikan Agama Islam
3.	Angkatan	:	2020
4.	Pondok / Bukan	:	Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kesugihan

Pertanyaan	jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Ya
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Lebih sering pakai whatsapp sih, soalnya lebih gampang buat chatingan mapun telfon dan bisa video call juga.
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Kurang lebih 3 jam an, jarang, soalnya aku anak pondok
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Fitur chat siih .
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	paling suka whatsapp karna lebih gampang akses untuk komunikasi nya
6. Menurut kamu, pertemanan lewat media sosial beda gak sama ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa?	Lewat media sosial memang lebih mudah dan cepat untuk ngobrol kapan saja dan dengan banyak orang, tapi aku merasa kedekatan emosionalnya kurang sama kalau dibandingin dengan ngobrol langsung. Kadang ngobrol online rasanya hanya sebatas update kabar atau ngobrol ringan
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial?	Ada, kadang kalo ngomong sama perempuan kadang pasti ada saja salah pahamnya, karna mungkin beda nada cara baca nya.
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	seperti halnya air yang mengalir trus bersama, saling mengingatkan dan selalu bermanfaat kebaikan yang di tuju dengan bersama sama.
9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Menurutku pertemanan itu penting
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Punya
11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Seseorang yang peduli, ngga sombong, dan yang ga suka membocorkan rahasia.
12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Ya sangat mempengaruhi karna kalo lagi ga ketemu kan bisa komunikasi lewat media sosial.
13. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Engga karna ga selalu bersama dan bertemu.
14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Kalo temen biasa Cuma chatingan biasa aja.kalau temen dekat lebih sering bercanda dan sering berinteraksi di media sosial.

15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Satu kali sehari
16. Diwaktu apa? Dan mengapa diwaktu tersebut?	Jam 11 malam soalnya aku baru selesai dan mungkin ada waktu 30 menit untuk istirahat dan memulai kegiatan lagi di pondok.
17. apa tantangan terbesar yang kamu temuin waktu ngobrol di media sosial	Menurutku si Nggak ada ya.
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Berkata jujur apa adanya, dan menjaga perasaan temamn dengan hati hati saat berkomunikasi di sosial media.
19. Menrut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Yang saling suport dan menasehati.
20. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Iya lumayan terbuka, ketika aku dan dia membicarakan tentang percintaan.
21. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Lebih sering ngomongin bisnis sih.
22. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Alhamdulillah tidak
23. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Tidak
24. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda ?	Iya tentu, walaupun komunikasi melalui media sosial, kita bisa menangkap perasaan teman lewat kata kata yang ,ereka tulis. Misalnya kalau teman sya lagi cerita tentang masalah yang dihadapi, aku bisa merasakan kesedihan atau kegelisahanya dari cara dia meulis. Selain itu emoji dan GIF juga bisa mengekspresikan perasaan kita.
25. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Dengan memahami kata kata yang di tulisnya, emoji dan stiker yang teman aku kirim.
26. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Ya tentu sering
27. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	aku paham kalo dia lagi ga baik baik aja. Misal kita sedang bertukar pesan. Dia biasanya selalu aktif berbagi cerita dan foto kesehariannya. Tapi akhir akhir itu dia terlihat pendiam dan jarang update status, dan ketika sekalnya update status dia unggah yang sedih sedih gituu.
28. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda,Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Tentu iya

29. Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Pernah Iya
30. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
31. Selama komunikasi melalui media sosial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?. Berikan contohnya	Ya tentu.
32. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Ya kadang suka suport ke teman Misal selalu like postingan dia, dan berkomentar yang positif misal kaya “keren cuy””semangat bre”dan “mantap”
33. Bagaimana anda menjaga suasana positif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Dengan memilih kata kata yang tepat dan berusaha kata kata yang aku ketikk tidak menyakiti teman aku. Dan menjaga privasi teman adalah hal yang penting
34. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Tentu
35. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	Contoh nya ketika teman aku update story atau status aku komen “wihh kerenyya”
36. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di media sosial?	Tentu akan aku tegur dia dengan bilang “tolong omonganya di jaga yaa”
37. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Ya, Saya percaya bahwa kesetaraan itu berawal dari diri sendiri. Kita harus belajar untuk mendengarkan dengan baik, menghargai perbedaan pendapat, dan menyampaikan pendapat kita secara santun dan bertanggung jawab. Jangan hanya ingin didengar, tapi juga mau mendengarkan.
38. Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman	Hal positifnya, aku dapat ilmu agama dan motivasi dari teman-teman yang aku follow di media sosial, jadi nambah semangat belajar dan ngaji
39. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Tidak karna kita sama.
40. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Dengan tidak membedakan, antara teman dari pesantren atau dari luar pesantren karna kita sama.
41. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Ya terkadang, karna aku jarang buka hp
42. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Ya sangat penting.
43. Apakah menurut anda pertemanan bisa mempengaruhi kehidupan	Bisa karena dengan adanya teman kita bisa ngobrol dan dapat ilmu sosial maupun ilmu pengalaman yang belum

seseorang? Jelaskan mengapa demikian?	pernah aku dapatkan
44. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung?	Aku lebih nyaman ngobrol lewat media sosial. Kadang, kalau ketemu langsung, aku jadi gugup dan bingung mau ngomong apa. Di medsos, aku bisa mikir dulu sebelum bales, jadi lebih tenang
45. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus?	Pernah, aku ngerasa komunikasi di medsos itu bisa jadi dangkal. Kita bisa chat setiap hari, tapi rasanya kurang ada kedekatan emosional
46. Latar belakang pesantren kamu ngaruh gak sih cara kamu ngobrol di media sosial?	Iya tentu, latar belakang ku bikin aku jadi lebih bijak dalam bersosial media dan lebih hati hati buat jaga image aku dan pesantren aku.
47. Apa ada nilai atau kebiasaan dari pesantren yang kamu bawa pas lagi ngobrol online? Contohnya gimana	Aku terbiasa buat ga nyebarin berita yang belum tentu benar adanya, jadi sebelum share aku selalu cek dulu biar ga nyebarin informasi yang salah.
48. Kalau kamu nemuin konten atau komentar yang gak sesuai sama nilai agama kamu, biasanya gimana reaksimu	Kalo aku biasanya lebih menghargai perspektif mereka, tapi aku juga selalu kasih perspektifku dari segi yang sesuai sama nilai nilai pesantren.
49. Menurut kamu, media sosial ngebantu gak buat kamu tetep pegang nilai-nilai pesantren waktu jalin pertemanan digital	Iya, tentu sangat ngebantu, dengan sosmed kita kan jadi bisa berbagi informasi sama ilmu yng sudah kita dapetin di pesantren aku juga bisa ingetin teman teman lewat medsos

Informan 3

1.	Nama	:	Fajri
2.	NIM/Prodi	:	Ahwal Al Syakhyiyah (AS)
3.	Angkatan	:	2020
4.	Pondok / Bukan	:	Bukan

Pertanyaan	jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x?	Yaa aku pengguna medsos tapi lebih sering aktif whatsapp dan instagram.
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Aku lebih sering menggunakan whatsapp untuk berkomunikasi dengan teman, karena menurut aku Platform whatsapp lebih efesien daripada platform lain untuk berkomunikasi. Belum tentu juga semua orang punya Instagram ataupun Twitter, tapi semua orang sudah pasti punya whatsapp. Selain itu juga whatsapp tidak memerlukan kuota banyak, contohnya pas itu aku berkomunikasi dengan teman lewat whatsapp, pada saat itu aku mengirimkan link Instagram , yang dimana link itu kalau ngga salah merupakan video review makanan, dan teman aku bilang ngga bisa buka link tersebut, dikarenakan kuotanya habis, hanya bisa buat whatsapp.an aja.

3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Kurang lebih ada 6 jam
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Kalau di whatsapp yang sering aku gunakan yaitu tentunya chat, status, grup wa, stiker, pesan suara, kirim gambar satu kali lihat. Sedangkan kalau di Instagram yang sering aku gunakan yaitu video reels
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Whatsapp, kalau lagi males ngetik bisa menggunakan fitur pesan suara, sehingga memudahkan untuk berkomunikasi
6. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Menurut aku pertemanan adalah hubungan dekat antara dua individu yang sama-sama memiliki kepedulian yang tinggi, rasa saling menghargai, serta siap menerima perbedaan (toleransi), serta akrab. Akrab disini aku ada pengecualian, yang dimaksud akrab menurut aku itu sering berkomunikasi, berkomunikasi disini tidak harus secara langsung, tapi bisa juga lewat whatsapp. Kadang ada juga orang yang akrab/komunikasinya lancar hanya di whatsapp aja, tapi kalau ketemu malah diam. Begitu pula juga ada yang sebaliknya. Beberapa kali aku menjumpai orang yang cenderung introvert malah lebih aktif di media sosial dalam pertemanan. Sehingga aku menyimpulkan bahwa orang yang introvert lebih suka pertemanan secara virtual dan berkomunikasi secara virtual daripada ketemu langsung.
7. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Pertemanan menurut aku adalah suatu hubungan yang sangat penting bagi kehidupan. Teman menurut aku yaitu orang yang paling mengerti kita dari pada keluarga kita sendiri. Pertemanan yang baik yaitu pertemanan yang bisa memberikan kenyamanan, dukungan emosional, dan kebersamaan. Pertemanan menurut aku juga bisa menjadi inspirasi dan motivasi, serta bisa menjadi rival dalam hal kebaikan.
8. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Ya punya.
9. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Aku sendiri tidak memiliki kriteria khusus dalam memilih teman, tidak pernah memilih-milih teman. Selagi orang tersebut baik ya bisa menjadi teman.
10. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Sangat berpengaruh sekali, aku jadi bisa mempertahankan pertemanan yang lama walaupun sudah lama tidak bertemu tetapi bisa berkomunikasi melalui media sosial. Bisa menambah pertemanan baru juga.
11. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Ya, menurut aku sama kuatnya. Alhamdulillah teman-teman di media sosial baik-baik, sering berbagi ilmu, sering membantu aku dan mengajari aku, sering memberikan informasi yang baru. Dan tentunya amanah. Adakalanya juga aku malah lebih sering meminta bantuan kepada teman di media sosial.
12. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Kalau teman dekat itu teman yang sering membantu aku. Sedangkan kalau teman biasa di media sosial yaitu hanya sebatas kenal aja lewat postingannya, jarang berkomunikasi bahkan tidak pernah, tapi saling follow atau saling

	menyimpan nomor whatsapp. Hanya sebatas untuk menambah relasi aja atau menambah pertemanan.
13. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Tidak terhitung, sesuai kebutuhan aja
14. Diwaktu apa? Dan mengapa diwaktu tersebut?	Di waktu butuh aja, ya karena butuhnya pada saat itu Tergantung liat-liat orangnya juga sih, ada juga yg selalu fast respon, ada juga yg engga. Malah lebih sering di malam hari bahkan tengah malam. Karena kalau siang seringnya tidur.
15. Pernahkahh anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Pernah 1 kali karena kesalahpahaman. Berusaha menjelaskan dan membela diri bahwa aku tidak melakukan seperti apa yg dituduhkan, karena pada saat itu aku di tuduh yang engga engga.
16. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Eem pada saat itu aku langsung di blokir. Daan aku berusaha menjelaskan lagi dengan bertemu langsung.
17. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Menurut aku komunikasi yang efektif dalam pertemanan yaitu saling keterbukaan, jujur, mendengarkan dengan bijak serta menghargai pembicaraan lawan bicaranya, menghargai perbedaan tidak memaksakan keinginan sendiri atas orang lain, memberikan respon yang positif ketika sedang berkomunikasi sehingga membuat orang lain merasa dihargai.
18. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Kadang terbuka kadang engga. Tergantung lawan bicaranya siapa dulu, kalau sama temen dekat aku terbuka. Contohnya: ketika aku sedang curhat tentang kesulitan aku menemui dosen pembimbing dan iri dengan teman yang lain yang sudah munaqosah.
19. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Banyak Seperti percintaan, pengalaman pribadi, rasa syukur atau kesenangan maupun kesedihan, kesulitan, keinginan, pengalaman menghadapi suatu permasalahan/konflik, dan masih banyak lagi.
20. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Pernah disaat sedang semangat semangatnya melakukan suatu tetapi malah dipatahkan semangatnya oleh orang terdekat. Disitu aku merasa down.
21. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Pernah
22. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda ?	Ada yang iya ada yang tidak, tergantung lawan bicaranya siapa dulu. Kalau orang yg ngga dekat dan pernah pas ketika aku lagi bertanya malah tidak menjawab trus kok tiba tiba berkomunikasi secara online, ya aku ngga berempati sama dia. Rasanya itu kaya masih kesal aja. Tetapi kalau selain itu yang aku rasakan ya sama-sama memiliki empati.

23. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Dari pembicaraanya atau ketikanya, dan dari emotnya juga.
24. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Iya selalu, di akhir ketikan aku sering menambahkan emoji.
25. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Di saat lawan bicara sudah merasa nyaman dengan pembicaraan yg sedang di bicarakan, karena kalau sudah nyaman pasti akan terus bercerita. Kemudian di akhir pembicaraan mengungkapkan kalau dia sudah lega, sudah plong setelah bercerita.
26. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda, Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Ada yang bisa ada yang tidak. Kadang ada orang yg ngga mau mengalah dan merasa paling benar.
27. Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Pernah
28. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
29. Selama komunikasi melalui media sosial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Iya tentu. Kalau di Instagram tidak pernah, paling di whatsapp.
30. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram? (misal: like, komentar, pesan pribadi)	Secara pesan pribadi, kalau di komentar agak malu, karena pasti akan diketahui oleh orang lain
31. Bagaimana anda menjaga suasana positif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Dengan cara ikut menimbrung pembicaraan di WAG, caranya bisa dengan mengirim stiker yang positif. Kalau di Instagram aku jarang berkomentar.
32. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Jarang
33. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	paling memberikan semangat dan selamat atas proses yg akan dan sudah dilalui. Lebih sering bercanda
34. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di media sosial?	Aku jawab iya aja, mending diam, karena kalau dianggapi bisa menjadi konflik. Dan mengevaluasi serta introspeksi diri dari kritikan itu

35. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Iya sama, karena tujuan di buatnya grup yaitu salahsatunya untuk memudahkan komunikasi orang banyak, yang dimana masing-masing anggota grup memiliki hak untuk berbicara maupun menyampaikan pendapat. Kecuali kalau grupnya di privasi hanya admin yg dapat mengirim pesan, itu beda lagi... Kalau di privasi berarti kalo menurut aku supaya grup menjadi kondusif sesuai tujuan awal di buatnya grup tersebut.
36. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Iya ada, biasanya ketua atau admin.
37. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Dengan cara menyebut atau menge-tag orang tersebut, misalnya: “ayo pendapatnya bagaimana” “ayo komen biar tau pendapatmu apa”. Kurang lebihnya seperti itu
38. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Pastinya. Tapi tergantung kesibukan yang sedang aku lakukan juga. Kalo lagi sibuk ya slow respon balasnya kalo lagi longgar waktunya. Tapi kalo lagi ngga sibuk aku fast respon.
39. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Tentu sangat penting
40. Apakah menurut anda pertemanan bisa mempengaruhi kehidupan seseorang?	Tentu bisa, pergaulan pertemanan juga bisa mempengaruhi sifat kita, ketika kita dapat teman yang punya visi atau watak pebisnis pasti kita juga akan terkait dengan itu.dan sebaliknya.

INFORMAN 4

1.	Nama	:	Marfuah
2.	NIM/Prodi	:	220111309/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
3.	Angkatan	:	2023
4.	Pondok / Bukan	:	Bukan

Pertanyaan	Jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Ya
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Whatsapp, karena kebanyakan teman aku pengguna whatsapp juga untuk berkomunikasi.
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Kurang lebih sehari bisa 5 jam an
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Fitur chat dan status

5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Suka karena mudah, tidak mengguras banyak kuota seperti media lain contohnya instagram.
6. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Pertemanan merupakan ikatan yang berhubungan karena saling mengenal.
7. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Pertemanan baik jika didalamnya saling mendukung dalam segala hal.
8. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Ya tentu aku punya.
9. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Tidak ada kriteria khusus dalam pertemanan bagi aku yang terpenting dia bisa saling menghargai dan tidak saling menyakiti, terutama jujur dalam segala hal.
10. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Tidak terlalu berpengaruh, soalnya di media sosial dan di relife sama aja.
11. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Tidak sma karena di media sosial lebih digunakan untuk berkomunikasi jika terhalang jarak dan waktu aja.
12. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam pertemanan pada media sosial.
13. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Tidak pasti dan bahkan dalam sehari bisa tidak mengontak.
14. Diwaktu apa? Dan mengapa diwaktu tersebut?	Diwaktu dibutuhkan aja, karena aku merasa ketika chat tidak ada pembahasan untuk apa chat.paling ga kalo aku butuh cerita gitu gitu baru chat.
15. Pernahkah anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Alhamdulillah tidak dan jangan sampai terjadi.
16. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Tetap berkomunikasi dengan baik
17. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Ketika dibutuhkan kita selalu ada.
18. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Iya, tapi aku jarang bercerita lewat media sosial. Lebih sering bercerita secara langsung.
19. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Paling perkuliahan, asmara dan lain lain.
20. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Pernah
21. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Pernah
22. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda ?	Kurang sih karena nuansa nya beda, feel nya beda ketika curhat di media sosial. Kita ga bisa liat bahasa tubuh atau ekspresi wajah.belum lagi kalo nanti ada kendala kendala kaya sinyalnya susah.

23. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Sebenarnya Aku kurang memahami teman aku kalo di chat. Karena kita tidak bisa bertemu langsung.
24. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Iya sering.
25. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Memberikan emoji atau sticker sih paling di setiap akhir chat
26. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda, Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Ya tentu
27. Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Pernah
28. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
29. Selama komunikasi melalui media sosial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Ya tentu kita selalu saling suport.
30. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Saling memberikan motivasi melalui komunikasi chatting.
31. Bagaimana anda menjaga suasana positif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Kasih emoji yang menyenangkan hati, dan menjaga kata kata yang kita tulis di chat.
32. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Iya sering
33. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	Masyaallah, keren banget, semnagtt gitu sih paling.
34. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di media sosial?	Cuek sih ga aku tanggepin.
35. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Iya tentu.
36. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan? 37. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Yaa tentu saling menghormati pendapat masing masing sih.

38. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Iya aku sangat bersedia meluangkan waktu aku untuk mendengarkan keluh kesah bestie aku.
39. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Iya sangat penting
40. Apakah menurut anda pertemanan bisa mempengaruhi kehidupan seseorang? jelaskan mengapa demikian	Iya karena kita sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri.

INFORMAN 5

1.	Nama	:	Kharisma Fauziah
2.	NIM/Prodi	:	/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
3.	Angkatan	:	2021
4.	Pondok / Bukan	:	Ponpes Annur Al Islami Kesugihan

Pertanyaan	jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Ya tentu aku pengguna semua medos tapi lebih aktif pakai whatsapp sama instagram saja.
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Aku lebih sering pake whatsapp, instagram, tiktok si, kalo whatsapp itu lebih suka buat komunikasi karna lebih mudah aja si.
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Beberapa kali sering kurang lebih 8 jam an.
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Kalo di instagram paling saling kirim video pendek dari reels. Kalo whatsapp fitur yang paling sering di pake ya chatting sii.
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Whatsaapp lebih mudah
6. Menurut kamu, pertemanan lewat media sosial beda gak sama ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa?	Kalau ngobrol langsung, rasanya lebih hangat dan akrab. Misalnya, kita bisa ketawa bareng, bercanda, atau saling menasehati dengan lebih personal. Di media sosial, interaksi tersebut terasa lebih formal dan kadang kurang dalam
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial	Kadang aku merasa ada yang kurang kedekatann karena gak semua teman mau cerita masalah pribadinya lewat chat.
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Menurut aku teman itu yang sering interaksi, komunikasi meski ga ketemu tapi sering komunikasi.
9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Menurutku pertemanan akan sangat penting karena kita butuh seseorang untuk meluapkan emosi kita melalui curhat contohnya gitu.
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Punya

11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Yang sefrekuensi , soalnya kalo ga sefrekuensi ngobrolnya ga nyambung.
12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Sangat mempengaruhi, lewat media sosial kita jadi bisa berkomunikasi tanpa harus bertemu walopun mungkin jarak jauh. jaman sekarang kan juga banyak yang dekatnya itu berawal dari media sosial.
13. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Sebenarnya enak di life tapi media sosial juga sangat membantu memelihara pertemanan sih. Apalagi kalo jarang ketemu.
14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Dari chat sih, kalo teman yang dekat itu pasti paling sering dicari ketika ada masalah walau jarak jauh. Kalo teman biasa yaa paling chat kalo ada keperluan aja.
15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Sering hampir setiap saat kalo lagi pegang handpone, kalo lagi bareng juga kadang ngomong lewat chat.
16. Di waktu apa? Dan mengapa di waktu tersebut?	Di waktu jam pegang hp sih, soalnya kan aku di pondok, ya sekitar jam 8 pagi sam pai jam 3 sore
17. Pernahkah anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Pernah. Aku berusaha menjelaskan lewat chat sih, soalnya kalo lewat telepon aku agak berbelit ngomongnya.
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Saling memaafkan dan menjaga komunikasi.
19. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Menurutku lebih efektif ngobrol pake fitur video call sih.
20. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Tentu jujur. Contoh: pas waktu itu aku lagi ada masalah patah hati dan langsung curhat dan cerita semuanya ke temenku.
21. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Terkait percintaan, info pondok soalnya kan kadang salah satu dari kita lagi ga di pondok gitu. Trus kadang juga gosip sih.
22. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Pernah
23. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	iya
24. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda	Iya saling suport dan aku lebih memihak, membela temenku ketika ada masalah. Dan selalu mendukung apapun yang sedang di gapai temenku.
25. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Dengan melihat isi chat dia. Kalo lagi ada masalah kan kelihatan tuh dari chatnya yang tadinya chat panjang kadang jadi chat pendek. Dan kadang juga lewat status dia yang galau galau gitu.

26.	Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Sering, pasti di akhir kalimat chat.
27.	Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Biasanya pas lagi ada masalah typing dia beda ga kaya biasanya.
28.	Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda,Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Sering, kalo di chat sering debat sama sama emosi, tapi kalo ketemu biasa aja kaya udah nggada apa apa sebelumnya.
29.	Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Pernah
30.	Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
31.	Selama komunikasi melalui medai sossial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Iya, contohnya kirim video pendek yang lucu lucu biar menghibur. Kalo ga video call. Kalo temenku lagi down
32.	Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Iya kalo dia post foto aku selalu like sma komentar yang bagus bagus.
33.	Bagaimana anda menjaga suasana possitif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Ya dengan Menanggapi chat dengan baik. Ngga asal ketik biar ga ada kesalah pahaman, soalnya kalo di teks kan sekali beda nada beda arti.
34.	Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Sering,
35.	Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	kaya misal “fotonya bagus banget” “cantik banget”. Atau kalo dia update status galau pasti aku komen, karna biar dia ga merasa sendiri.
36.	Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di sosial media?	Biasa aja,, kalo itu aku cuek.
37.	Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman	Aku suka fitur grup chat di WhatsApp yang bikin kita bisa diskusi pelajaran dan tukar pengalaman dengan mudah
38.	Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Ya, berusaha untuk mendengarkan pendapatnya.
39.	Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Ngga sih, aku yang lebih dominan

40. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Menghargai perbedaan, ga peduli darimana asalnya atau bagaimana latar belakangnya biar gada yang merasa terkucilkan jadi ga membeda bedakan aja
41. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Iya kadang sesibuk apapun aku selalu luangin waktu untuk mendengar temenku curhat atau bercerita.
42. Apakah menurutmu pertemanan itu penting?	Penting
43. Apakah menurut anda pertemanan bisa mempengaruhi kehidupan seseorang? jelaskan mengapa demikian.	Iya tentu, karena kita sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, tentu membutuhkan seseorang.
44. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung	Keuntungannya, kita bisa menggunakan berbagai fitur di media sosial, seperti video call atau voice note. Ini bikin komunikasi jadi lebih interaktif dan personal
45. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus?	Pernah ngerasa gitu, terutama saat ada teman yang cuma aktif di medsos tapi jarang ngajak ketemu. Rasanya jadi kurang akrab
47. Latar belakang pesantren kamu ngaruh gak sih cara kamu ngobrol di media sosial?	Tentu saja! Di pesantren, kita diajarkan untuk berbagi ilmu. Jadi, di media sosial, aku sering membagikan informasi yang bermanfaat, seperti artikel atau video yang bisa menambah wawasan teman-teman
50. Apa ada nilai atau kebiasaan dari pesantren yang kamu bawa pas lagi ngobrol online? Contohnya gimana	Aku bawa kebiasaan buat berbagi ilmu. Misalnya, kalau ada artikel menarik tentang agama atau pendidikan, aku langsung share ke grup. Aku merasa itu penting buat saling mendukung dan belajar bareng
51. Kalau kamu nemuin konten atau komentar yang gak sesuai sama nilai agama kamu, biasanya gimana reaksi kamu	Kalau ada komentar yang engga sesuai, aku biasanya ngasih tanggapan yang lembut. Misalnya, aku bilang, 'Mungkin kita bisa lihat dari sudut pandang yang berbeda.' Aku berusaha buat gak menghakimi
52. Menurut kamu, media sosial ngebantu gak buat kamu tetep pegang nilai-nilai pesantren waktu jalin pertemanan digital	Sangat membantu! Aku bisa berbagi karya seni yang positif dan mengajak teman-teman buat menghargai kreativitas. Ini membuat aku ngerasa lebih terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan di pesantren.

INFORMAN 6

1.	Nama	:	Esa Wahyu Panuntun
2.	NIM/Prodi	:	22AC1005 / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
3.	Angkatan	:	2022
4.	Pondok / Bukan	:	bukan

Pertanyaan	Jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Iya mba aku pengguna semuanya whatsapp, ig, x, tiktok dll. tapi kalo buat komunikasi aja si lebih sering pake whatsapp

2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Whatsapp, karena privasi lebih terjaga dan semua teman juga terhubung.
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	5 jam an
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Chat, emoticon nangis
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Mudah dan cepat tersampaikan
6. Menurut kamu, pertemanan lewat media sosial beda gak sama ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa?	Sisi positifnya, lewat media sosial kita bisa tetap terhubung dan komunikasi terus walau jarak jauh. Tapi kalau ketemu langsung, kita bisa saling merasakan suasana dan energi satu sama lain, yang sulit tergantikan secara online
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial?	Aku pernah kecewa karena teman yang biasanya aktif tiba-tiba gak bales chat dan cuek banget, bikin hubungan terasa jauh
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Orang yang selalu ada disaat kita butuh, dan saling kasih feedback positif ke kita.
9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Pertemanan itu penting, karena kita manusia sosial yang pasti membutuhkan antar individu
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Ya, punya
11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Yang ceria, responsif, baik hati, bicaranya lemah lembut, lebih suka berteman sama cewe.
12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Tentu, ada negatif dan positifnya, kalo negatifnya itu membuat terjadinya kesalahpahaman karena kadang terhalang sama bahasa daerah yang berbeda. Kebetulan aku orang pemalang. Positifnya bisa membuat teman yang jauh tetap bisa berkomunikasi
13. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Iya sama kuatnya.
14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Kalau teman dekat lebih mengenal aku lebih jauh. Kalau teman biasa Cuma sekedar kenal aja.
15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Sering. Mungkin 10 kali
16. Di waktu apa? Dan mengapa di waktu tersebut?	Di waktu aku membutuhkan teman cerita.
17. Pernahkah anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Pernah, dengan telfon langsung atau kalo bisa bertemu secara tatap muka kasih waktu untuk instropeksi.
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Beristirahat sejenak dari media sosial memberi waktu dari konflik soalnya kan waktu itu bisa menyembuhkan seiring waktu
19. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Komunikasi yang saling kasih energi positif ke kita.

20. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Iya karena aku oversharing. Waktu itu aku curhat tentang pacar LDR nya yang mau ketemu dia ke kotanya terus aku tanya temenku tempat wisata yang baru dan bagus dan sedang viral yang cocok buat pacaran.
21. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Relationship, gosip, kuliah dan kehidupan sehari-hari
22. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	ya
23. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	pernah
24. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda ?	Ya pernah mendengar curhat dari malam sampai pagi saat diputusin pacar sebagai bentuk empati aku selalu menemani untuk mendengarkannya dan memotivasi
25. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Dengan melihat status , aku jadi tahu dia sedang merasa tidak baik baik aja
26. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Iya lebih sering menggunakan stiker dan emoticon.
27. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Saat teman aku berterimakasih ke aku karna sudah menemani dengan cara dukung positif lewat chat atau telfon.
28. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda,Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Ya
29. Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Pernah
30. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
31. Selama komunikasi melalui media sosial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (support) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Iya saat dia memberitahu dia lagi belajar makeup lalu aku mensupportnya dengan memuji hasil makeup nya
32. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Yaa kaya Suka ngasih pujian di komentar postingannya kalo upload yang foto bagus aku like sama aku puji di komentar.

33. Bagaimana anda menjaga suasana possitif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Dengan tidak mudah tersulut emosi dan mencoba memahami pendapatnya dari sisi yang dia lihat.
34. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Ya sering.
35. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	Seperti memuji cantik, keren, dan semangat.
36. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di sosial media?	Dengan melihat kritikan itu sebagai bahan untuk intropeksi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
37. Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman?	Bisa bagiin info penting seperti pengumuman kuliah, event, atau seminar dengan cepat ke semua teman di grup."
38. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Ya tentu.
39. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Ya karena dia cukup cerewet
40. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Kalo akusi yang penting saling menghargai saja, ga ngejudge kalo lagi ada yang curhat dengerin dan ngga memandang perbedaan.
41. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Iya tentu bersedia mba, kadang juga telfonan sampe malem buat dengerin dia curhat.
42. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Penting
43. Apakah menurut anda pertemanan bisa mempengaruhi kehidupan seseorang?	Ya tentu, karena berteman itu ibarat cermin. Bisa mempengaruhi pola pikir dan tindakan kita.
44. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung	Kalau ngobrol lewat medsos, kita bisa bikin grup untuk diskusi atau belajar bareng. Ini bikin kita lebih mudah untuk saling membantu dalam belajar
45. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus?	Iya, kadang aku ngerasa kalau ngobrol di medsos itu kurang bisa menggantikan interaksi langsung. Ada hal-hal yang lebih baik dibahas secara tatap muka

INFORMAN 7

1.	Nama	:	Rifa Dwi Amalinda
2.	NIM/Prodi	:	PAI
3.	Angkatan	:	2021
4.	Pondok / Bukan	:	Bukan

Pertanyaan	Jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Iya, tapi kalo twitter/X ga terlalu kepake, download aplikasinya kalo ada kebutuhan buat cari informasi aja.
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Whatsap, karna lebih simpel dan lebih efektif juga kalo yang instagram kadang susah ngirimnya. Juga ga terlalu intens.
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Sekiar 6 jam an
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Lebih sering lihatinn status orang sama liatin status sendiri kalo statusnya menarik aku komen sesuai isi status.
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Fitur membuat status dan melihat status teman.
6. Menurut kamu, pertemanan lewat media sosial beda gak sama ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa?	Kalau ketemu langsung, kita bisa saling mempererat kepercayaan dan memahami lebih dalam, apalagi kalau sering ketemu dan beraktivitas bersama. Sedangkan, pertemanan lewat medsos terkadang agak mudah putus komunikasinya kalau gak ada effort lebih
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial?	Aku merasa kalau ngobrol online kadang ada batasan, kita harus lebih hati-hati dan beberapa hal jadi gak bisa diungkapkan sepenuhnya
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Pertemanan itu hubungan anatara dua orangg atau lebih yang memiliki ketertarikan yang sama, dan saling melengkapi satu sama lain.
9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Berteman boleh dengan siapa aja tapi juga harus pilih pilih sifat temen.soalnya kadang ada temen yang ga pas sama omonganya takutnya di depan ngomong A di belakang kita bilangny E
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Ya tentu punya.
11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Mungkin yang satu frekuensi aja sih, soalnya kalo ga sefrekuensi kalo ngobrol tuh susah. Terus yang omonganya konsisten ga bermuka dua
12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Nggada perbedaan komunikasi di media sosial dan relife sama sama kocak.
13. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Iya sama

14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Kalo temen biasa biasanya Cuma jadi penonton story aja, kalo temen dekat itu yang sering aku curhatin dan komunikasinya lebih intens.
15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Akhir akhir ini jarang berkomunikasi paling Cuma 2x sehari aja, ya mungkin karna kesibukan masing masing juga.
16. Diwaktu apa? Dan mengapa diwaktu tersebut?	Pas lagi badmood si paling, pas lagi ada keadaan disaat aku gasuka aku langsung cerita.
17. Pernahkahh anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Ngga pernah si alhamdulillah kak. Soalnya kita satu frekuensi banget.
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	saling mengerti dan saling melengkapi aja si
19. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Yang satu frekuensi kak, kalo banyak kesamaan kan otomatis komunikasi ga akan berhenti.
20. Selama komunikasi dimedia sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Ya sangat terbuka, kaya curhat aja gitu plong kaya contohnya kalo aku lagi badmood karna suatu haall nah aku langsung cerita tuh ketemenu gini gin gini gitu.
21. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Perkuliahan, gosip, masa depan sama relationsip
22. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Iya pernah
23. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Pernah
24. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda?	Iya tentu, pasti aku semangat dan ikut memposisikan diri, terus kasih saran juga.
25. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Kaloo temen lagi sedih aku selalu jadi tempat cerita.selalu aku semangat dan kadang juga di selingi kasih saran juga.
26. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Iya sering emoticon ketawa kalo stiker sama gift jarang.
27. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Ketika temenku membagikan kegiatan kesehariannya disosial media pake caption sedih, aku pasti nyemangatin dia kalo suatu hari pasti akan berbuah manis.
28. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda,Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Ngga pernah beda pendapat kak. Ya karna kita banyak kesamaan si jadi frekuensi gitu.
29. Apakah anda pernah mengalami kondisi	Pernah

kesulitan?	
30. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
31. Selama komunikasi melalui medai sossial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Tentu aku semangat kalo lagi down.
32. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Komen di story nya nyemangatin gitu.
33. Bagaimana anda menjaga suasana posssitif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Dengan cara membicarakan topik yang positif.dan menjaga ketikan untuk meminimalisir kesalahanpahaman.
34. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Iya sering
35. Bagaimana bentuk sikap positif yang anda dan teman anda lakukan?	Kalo bentuk sikap positif ke teman misal dia posting sesuatu tentang dirinya pasti aku komen “cantiknya” “ fotonya keren” dan lain lain.
36. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di sosial media?	Sya cuek dan ambil sisi positif nya aja .
37. Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman?	Suka ada momen lucu atau meme yang bikin suasana chat jadi gak serius terus, jadi refreshing juga."
38. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Ya tentu.
39. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Enga sih sama sama suka ngobrol
40. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Saling mengerti aja kekurangan satu sama lain, dan menghargai perbedaan dari satu sama lain kaya misal perbedaan antara mahasiswa yang pesantren sama yang bukan pesantren
41. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Ya. Bersedia.
42. Menurut kamu apakah pertemanan itu penting? Mengapa demikian?	Penting sih karena psikolog itu mahal
43. Apakah menurutmu pertemanan bisa	Iya tentu bisa

mengubah kehidupan seseorang?	
44. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung?	Ngobrol di medsos itu seru! Kita bisa kirim meme atau video lucu yang bikin suasana jadi lebih ceria. Kadang, ketawa bareng di chat itu lebih asyik daripada ketemu langsung
45. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus?	Pernah ngerasa, terutama saat ada isu sensitif. Kadang, lebih baik diskusi langsung agar tidak terjadi salah paham

INFORMAN 8

1.	Nama	:	Maksuni
2.	NIM/Prodi	:	201111015 / Ahwal Al Syakhyyiah (AS/HKI)
3.	Angkatan	:	2020
4.	Pondok / Bukan	:	Ponpes Alfiel Kesugihan.

Pertanyaan	Jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Iya
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Whatsapp karena lebih mudah dan efektif.
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Full time, iya soalnya aku di ndalem jadi kalo pegang hp agak bebas.
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Instagram.
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Karna lebih simpel, ngga ribet
6. Menurut kamu, pertemanan lewat media sosial beda gak sama ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa?	Menurut aku ada perbedaan Aku merasa bahwa pertemanan media sosial bisa jadi lebih luas karena kita bisa berteman dengan orang yang sebelumnya gak kita kenal, bahkan dari daerah atau negara lain. Tapi hubungan itu biasanya lebih superfisial dibandingin dengan yang terbangun lewat tatap muka
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial	Aku ngerasa kurang puas kalau teman-teman cuma aktif di dunia maya tapi jarang ajak ketemu atau silaturahmi langsung
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Pertemanan itu hubungan antar manusia yang sering berkomunikasi.
9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Pertemanan itu saling membutuhkan
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Iya punya.

11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Yang bisa saling melengkapi dan tidak dekat Cuma karena ada butuhnya aja.
12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Menurut aku media sosial bisa mempengaruhi pertemanan jadi renggang.karna sering salah faham karena kalo tulisan kan beda nada baca udah beda artinya. kalo telfon aku jarang, paling nelfon kalo chat nya lama dibales aja.
13. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Menurut aku engga, lebih kuat di relife tentunya.
14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Kalo temen dekat biasanya kalo cerita lebih ke masalah pribadi, tentang suka duka, perasaan dan lain lain lah.tapi kalo temen biasa interaksinya cenderung sebatas sebutuhnya aja.
15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Jarang sih
16. Diwaktu apa? Dan mengapa diwaktu tersebut?	Diwaktu butuh aja, soalnya kalo mengontak setiap hari kan takut mengganggu, karena kita kan punya kesibukan masing masing
17. Pernahkah anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Pernah, kalo aku si cuek malah kadang aku musuih balik.
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Paling kalo harus banget di luruskan masalahnya ya harus ketemu.
19. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Komunikasi yang diselingi dengan bercanda, biar ngga serius serius banget.
20. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Iya saling terbuka tapi secukupnya aja. Ya contohnya kaya kalo suka sama orang gitu cerita tipis tipis.
21. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Lebih sering maslah pribadi si,masalah kuliah, masa depan.
22. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Iya pernah
23. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Iya pernah
24. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda ?	Iya tentu
25. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Kaya kalo merasa satu frekuensi

26. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Iya seering pake emoji ketawa.
27. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Pas kita ngobrol terus banyak kesamaan, nah disitu aku sedikit memahami teman aku.
28. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda,Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Ya
29. Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Ya pernah
30. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
31. Selama komunikasi melalui medai sossial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Ya tentu
32. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Ya dengan komen di story dia nyemangatin, dan suport.
33. Bagaimana anda menjaga suasana possitif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	nulis chat dengan bahasa yang baik dan sopan tanpa nyinggung perasaan orang lain. Karna dibalik setiap akun media sosial, ada manusia yang punya perasaan. Jadi perlakukan orang lain dengan baik dan sopan sam seperti kita ingin diperlakukan.
34. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Jarang si,paling like postingan aja.
35. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	Ya menanggapi chat dia sesuai apa yang dia rasain, kaya misal dia lagi seneng ya aku nanggepin chatnya ikut seneng juga
36. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di sosial media?	Cuek aja si, bodoamat
37. Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman	Lewat voice note aku bisa ngobrol lebih personal dan ekspresif daripada cuma ngetik
38. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	iya

39. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Iya ada.
40. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Menghargai sesama teman
41. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Iya aku luangkin kalo lagi ga sibuk.
42. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Sangat penting
43. Apakah menurut anda pertemanan bisa merubah keadaan seseorang? Atau mempengaruhi hidup seseorang? Jelaskan mengapa demikian?	Setiap orang punya pengalaman dan sudut pandang yang berbeda, kita bisa belajar banyak hal baru. Kita jadi lebih open minded, lebih toleran dan lebih kreatif dalam mencari solusi. Kadang ide ide brilian justru muncul dari obrolan santai sama teman. Nah pengalaman pengalaman itu juga bisa jadi bekal penting buat kita menjalani hidup.
44. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung	Medsos itu bikin kita bisa terhubung dengan teman dari berbagai daerah. Jadi, bisa saling tukar cerita dan pengalaman dari tempat yang berbeda."
45. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus	Iya, kadang aku merasa kalau kita kehilangan nuansa saat ngobrol lewat chat. Ekspresi wajah dan nada suara itu penting
46. Latar belakang pesantren kamu ngaruh gak sih cara kamu ngobrol di media sosial?	Ngaruh banget! Di pesantren, kita sering bercanda dan bersenang-senang. Jadi, saat ngobrol di medsos, aku suka mengirim meme atau lelucon untuk bikin suasana lebih ceria.
47. Apa ada nilai atau kebiasaan dari pesantren yang kamu bawa pas lagi ngobrol online? Contohnya gimana	Aku bawa sikap terbuka. Misalnya, saat ada diskusi tentang topik yang berbeda, aku berusaha untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak langsung menghakimi.
48. Kalau kamu nemuin konten atau komentar yang gak sesuai sama nilai agama kamu, biasanya gimana reaksimu	Aku suka ingetin pakai selingan bercanda si
49. Menurut kamu, media sosial ngebantu gak buat kamu tetep pegang nilai-nilai pesantren waktu jalin pertemanan digital	Media sosial membantu aku untuk tetap terbuka terhadap perbedaan, tapi tetap memegang nilai-nilai pesantren. Aku bisa berdiskusi dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda tanpa kehilangan prinsip

INFORMAN 9

1.	Nama	:	Vivi Rahmatum Mumfaridah
2.	NIM/Prodi	:	23AC10004/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
3.	Angkatan	:	2023
4.	Pondok / Bukan	:	Al Ihya Ulumaddin kesugihan

Pertanyaan	Jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Iya, tapi kalo twitter engga
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Whatsapp.lebih privacy dan lebih worth it kuotanya lebih irit
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Pagi sore, lanjut lagi malem set 10 sampai jam set 1 an
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Tentunya pesan teks ya, sama panggilan suara si atau telfon.
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Yang paling aku suka tu voice note sih
6. Menurut kamu, pertemanan lewat media sosial beda gak sama ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa	temenan lewat media sosial memudahkan untuk tetap terhubung dengan teman yang sangat sibuk atau pindah jauh, walaupun perasaan kedekatan tetap kurang kalau gak sesekali bertemu langsung
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial	Terkadang debat atau saling komentar di medsos jadi kurang nyaman, apalagi kalau sifatnya nyerang atau gak sopan
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Pertemanan itu hubungan yang mendalam antara dua orang atau lebih yang bisa berbagi pengalaman, masalah dan tujuan hidup
9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Menurutku pertemanan itu sangat penting ya, karna kita kan mahluk sosial jadi kita butuh seseorang untuk berbagi, curhat, dan have fun bareng, buatku teman itu ga Cuma tentang nongkrong bareng atau ngobrolin hal hal ringan Tapi lebih dari itu kita bisa saling percaya, saling mendukung dan saling menerima apa adanya.
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Punya
11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Pilih teman si engga, cuman kadang kalo ada orang yang omongannya ga sesuai aku ga respect balik begitu loh sama anaknya, intinya yang apa adanya.
12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Tentunya iya, media sosial bisa menjadi pengaruh positif dan negatif buat pertemanan kita, gimana ya,kadang itu bikin hubungan jadi deket, kadang juga bikin renggang.

	Kalo positifnya itu kita jadi bisa ngerasa dekat karna ngga ada batasan jarak, terus kita juga bisa update kehidupan kita ke teman. Nah negatifnya itu kadang suka ada aja kesalahan pahaman gitu
13. Apakah anda merasa pertemanan dimedia sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	Menurutku punya kekuatan dan kelemahannya masing masing sih, nggabisa dibilang mana yang lebih baik atau lebih kuat karena keduanya punya peran yang berbeda.
14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Kalo teman dekat lebih sering interaksi, ga Cuma like komen singkay tapi juga sering ngobrol di kolom komentar, DM atau bahkan di telepn/video call. Kalo teman biasa ineraksi nya jarang dan biasanya itu Cuma sebatas like atau komen yang umum aja gitu
15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Sering sih gatau berapa kali tapi sering.
16. Diwaktu apa? Dan mengapa diwaktu tersebut?	Pagi, siang, sore, tapi paling sering itu malem, karna lebih free aja, aku kan juga anak pondok yaa jadi banyak agenda atau kegiatan di pondok.
17. Pernahkahh anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Ya sering,soalnya kan biasanya kalo lewat whatsapp kalo salah baca nada bikin salah paham begitu sering seringnya begitu. Kalo cara slesainya ya paling ajak ketemu slesain secara langsung bareng bareng begitu. Tapi kalo semisal orang jauh yang memang belum pernah ketemu ya paling jadi diem dieman aja.
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Biasanya aku tenangin diri dulu kaya kasih waktu atau space yang penting komunikasi tetap terjalin.
19. Menrut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Saling menghargai aja si mba misal kaya pandang umur, kalo umurnya lebih tua kita kaya sedikit sopan kalo sama yang lebih muda ngga menghakimi tapi ngga merendahkan kaya lebih menyayangi begitu, kalo sesama ya berarti lihat sikon kallo waktunya becanada ya becnada kalo serius ya serius.
20. Selama komunikasi dimedia sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Kalo soall keterbukaan aku sih berusaha buat jujur dan terbuka sama teman teman dimedia sosial tapi tetap ada batasannya juga, soalnya ga semua bisa diumbar. Contohnya ya kalo lagi seneng atau sedih aku sering curhat sam teman tentang masalah kecil yang aku hadapin misal kaya stress masalah tugas kuliah atau maslah sama pacar begitu.
21. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Lebih sering gibah, atau bahas isu isu terkini.tentang masa depan, tentang perkuliahan begitu begitu deh.
22. Apakah anda pernah mengalami kondisi down karena suatu hal?	Pernah
23. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Pernah

24. Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat anda ?	Iya ada, biasanya kalo sudah lagi curhat tuuh nanti aku jadi ikut angis gitu, jadi ikut merasakan si. Ya yang pertama tama aku tanyain dulu lagi kenapa begitu terus dengerin dia curhat masalahnya ke aku, trua ya aku paling ngasih pendapat dan nasihat terbaik biar dia juga ga terlalu larut sama masalahnya. Dan tentunya juga dihibur.
25. Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Biasanya aku perhatiin apa yang temenku posting, kalo lagi sering posting yang lucu lucu kemungkinan besar dia lagi happy tapi kalo postingnya galau atau sedih, ya berarti ada sesuatu yang mereka rasain. Terus kalo temenku suka berinteraksi terus tiba tiba jarang berinteraksi berarti dia lagi ga ingin diganggu dulu.
26. Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Ya tentu soalnya itu bisa meng ekspresikan apa yang kita tulis biar meminimalisir kesalahpahaman soalnya kalo salah baca nada aja sudah beda maksud/arti begitu
27. Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Misal ada teman A bilang ke teman lain kalo si B itu kaya ga sesuai fakta yang kita tahu, misalnya aku sama si B itu sudah temenan lama sudah tahu sifatnya ini tapi si A bilang ke aku tentang sifat yang kurang baik si B ke aku, ya aku cuman senyum aja begitu karna aku sudah tahu ini kalo si B ga mungkin kaya begitu, kalopun kaya begitu pasti ada sebabnya.
28. Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda, Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Iya pastinya, karna kan perbedaan pendapat itu hal yang wajar. Apalagi kan kita teman jadi harus saling menerima.
29. Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Iya pernah
30. Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Pernah
31. Selama komunikasi melalui media sosial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Iya saling suport
32. Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	Ya kaya kalo dia posting sesuatu yang happy begitu aku like dan aku komen yang bikin dia jadi makin happy, terus jadi pendengar yang baik kalo dia lagi curhat di chat.
33. Bagaimana anda menjaga suasana positif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Lebih hati hati kalo ngetik dipikir dulu sebelum dikirim ke teman, pakai bahasa yang ga nyinggung teman, lebih menghargai pendapat teman.
34. Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada	Iya sering

teman di media sosial?	
35. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	Saling memuji di komentar si kalo salah satu dari kita posting diri kita begitu. Ya kaya “cantik bangettt” “makeupnya bags” atau “ootdnya bagus deh”.
36. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di sosial media?	Kalo aku tim cuek si, ambil yang baik dan anggap buat masukan ke kita, tapi kalo ga penting ya aku ga gubris.
37. Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman	Ngobrol lewat voice note di whatsapp yang bikin kita lebih bisa mengekspresikan emosi kita kalo lagi bercanda atau curhat curhatan gitu.
38. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Iya semua orang punya pendapat jadi berhak punya kesempatan untuk menyampaikan
39. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Iya ada.
40. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Saling mendengarkan pendapat teman sih.
41. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Iya aku bakal ngeluangin waktu aku walopun mungkin aku lagi di keramaian
42. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Sangat penting
43. Apakah menurut anda pertemanan bisa merubah keadaan seseorang? Atau mempengaruhi hidup seseorang? Jelaskan mengapa demikian?	Ya sangat bisa, bayangin aja kalo bergaul sama orang otang yang positif, suka belajar hal baru, dan punya goals yang jelas. Pastinya kita jadi termotivasi buat jadi orang yang lebih baik, lebih produktif, dan lebih berani meraih mimpi kan. Nah sebaliknya ini kalo bergaul sama orang yang toxic atau suka nge down in orang lain kita juga pasti bisa ngikut dibawa negatif.
44. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung	Medsos bikin kita bisa terhubung dengan teman-teman dari pesantren lain. Jadi, bisa saling belajar dan berbagi pengalaman dakwah meskipun kita berjauhan
45. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus?	Iya, kadang aku ngerasa kalau medsos kurang efektif untuk membangun kepercayaan. Ketemu langsung itu penting untuk saling memahami
46. Latar belakang pesantren kamu ngaruh gak sih cara kamu ngobrol di media sosial	Iya banget! Di pesantren, kita diajarkan untuk saling menghormati dan menjaga sopan santun. Jadi, saat ngobrol di media sosial, aku selalu berusaha untuk menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain
47. Apa ada nilai atau kebiasaan dari pesantren yang kamu bawa pas lagi ngobrol online? Contohnya gimana	Sopan santun adalah nilai utama yang aku bawa. Misalnya, aku selalu menyapa teman sebelum mulai ngobrol, dan menghindari kata-kata kasar. Aku percaya bahwa sapaan itu penting untuk membangun suasana yang baik

48. Kalau kamu nemuin konten atau komentar yang gak sesuai sama nilai agama kamu, biasanya gimana reaksi kamu?	Biasanya, aku langsung mengabaikan atau laporkan konten tersebut kalo sudah gak pantas baget di liat publik. Tapi kalau itu teman yang posting, aku coba kasih tahu dengan cara yang baik, misalnya dengan mengajak diskusi
49. Menurut kamu, media sosial ngebantu gak buat kamu tetep pegang nilai-nilai pesantren waktu jalin pertemanan digital?	Ngebantu banget! Media sosial memudahkan aku untuk terhubung dengan teman-teman dari pesantren lain dan saling berbagi nilai-nilai positif. Aku bisa mendapatkan inspirasi dari mereka dan memperkuat ikatan persahabatan

INFORMAN 10

1.	Nama	:	Dhea Ayu Wulandari
2.	NIM/Prodi	:	23AC10007/ Komunikasi dan Penyiaran Islam
3.	Angkatan	:	2023
4.	Pondok / Bukan	:	Al ihya ulumaddin kesugihan

Pertanyaan	Jawab
1. Apakah anda pengguna media sosial(whatsapp, instagram atau x)?	Iya kecuali X
2. Platform Media sosial apa aja yang sering anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman? Mengapa demikian?	Whatsapp si, karna lebih simpel aja, dan realtime karna asemua orang di negara kita pasti punya whatsapp kan.
3. Berapa waktu anda mengakses media sosial selama sehari?	Berapa ya, mungkin sekitar 6 jam an
4. Fitur apa yang paling sering anda gunakan di media sosial?	Chat sih, karna aku kurang suka telfon
5. Apa yang paling anda sukai dari media sosial tersebut untuk berkomunikasi?	Di whatsapp kita bisa melakukan semuanya seakan akan kita bertemu langsung, kaya bisa video call begitu.. aku paling suka sama fitur gif sih apalagi kalo punya gif yang lucu lucu.
6. Menurut kamu, pertemanan lewat media sosial beda gak sama ketemu langsung? Kalau iya, bedanya apa?	Kalau ketemu langsung, kita bisa saling mempererat kepercayaan dan memahami lebih dalam, apalagi kalau sering ketemu dan beraktivitas bersama. Sedangkan, pertemanan lewat medsos terkadang agak mudah putus komunikasinya kalau gak ada effort lebih
7. Pernah gak sih ngerasa ada hal yang kurang enak atau kurang memuaskan dari pertemanan di media sosial	Ada aja yang suka buat grup tapi gak ada interaksi yang berarti, cuma numpuk pesan aja, jadi gak seru
8. Bagaimana anda mendefinisikan pertemanan?	Menurutku pertemanan adalah hubungan sosial yang erat dan langgeng antara dua orang atau lebih dan didasari dengan saling percaya, saling menghargai, saling menghormati dan adanya kesamaan minat.

9. Bagaimana pandangan anda tentang pertemanan?	Menurutku pertemanan itu salah satu hal yang paling berharga sih buat aku. Karna kita bisa saling percaya dan saling dukung atau suport
10. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?	Ya punya.
11. Apa kriteria seseorang menjadi teman bagi anda?	Yang sefrekuensi dan yang omonganya ga nyakitin kitanya.
12. Bagaimana media sosial mempengaruhi pertemanan anda?	Media sosial cukup mempengaruhi hubungan pertemananku si, kaya kita jadi bisa berkomunikasi ntah itu telfon atau chat atau video call secara mudah di satu aplikasi.terus juga kita bisa memperluas pertemanan kita itu, di instagram.
13. Apakah anda merasa pertemanan di media sosial sama kuatnya dengan pertemanan di dunia nyata?	beda sih menurutku lebih kuat di dunia nyata, memang kalo di media sosial kita bisa menjalin teman lebih dari satu. Tapi tidak se intens pertemanan di real life
14. Bagaimana anda membedakan teman dekat dengan teman biasa di media sosial?	Kalo teman dekat komunikasi nya lebih intens, percakapanya juga lebih pribadi, terus juga lebih suport kita, kalo teman biasa komunikasinya itu seperlunya aja, percakapanya juga ringan nga terlalu pribadi ya kaya ngebahas berita, hiburan atau tentang olahraga begitu. Terus dukunganya tu lebih umum begitu kaya ucapan kaya “selamat ya” begitu begitu lah.
15. Pada saat komunikasi dilakukan secara online/ di media sosial, dalam sehari mengontak teman berapa kali?	Sering sih mungkin hampir setiap saat Cuma ga setiap jam ya
16. Diwaktu apa? Dan mengapa diwaktu tersebut?	Biasanya pas malem hari, soalnya mungkin itu waktu nya lebih leluasa ya buat curhat gituu.
17. Pernahkahh anda mengalami konflik dengan teman di media sosial? Bagaimana anda mengatasinya?	Iya sering apalagi kalo di grup whatsapp kadang kalo kita bercanda yang nangepin malah dibawa serius karna kan Cuma baca text begitu galiat ekspresi begitu ya. Ya cara slesainya ya paling nanti kalo ketemu.
18. Bagaimana anda menjaga hubungan pertemanan setelah terjadi konflik di media sosial?	Lebih berhati hati lagi kalo ngetik untuk bercanda di tambahin emoticon ketawa begitu biar teman juga tahu kalo kita lagi bercanda. Terus juga ga besar besarin konflik begitu si paling.
19. Menurut anda komunikasi yang efektif dalam pertemanan itu seperti apa?	Kita harus lebih mengerti orangnya bagaimana, jadi kita bisa memposisikan cara ngomongnya bagaimana, misal orangnya susah diajak bercanda ya kita jangan terlalu ceplas ceplos begitu. Yang pasti menyesuaikan orangnya.
20. Selama komunikasi di media sosial apakah anda dan sahabat anda saling terbuka (mengutamakan kejujuran) dalam hal bercerita atau curhat? Bagaimana bentuk komunikasi (contoh) anda yang dilakukan secara terbuka (jujur)	Terbuka. Ya kaya contoh kecil ini aku kan dipondok, nah temenku lagi pulang kerumah, tapi aku mau pinjem baju ya aku jujur mau pinjem baju buat ini ini begitu. Terbukanya begitu sih kaya hal hal sehari hari aja, kaloo curhat ya terbuka, tapi pilih pilih ke teman terdekat aja.
21. Jenis informasi atau topik apa yang kalian ceritakan?	Masa depan , gibah , perkuliahan begitu begitu sih
22. Apakah anda pernah mengalami kondisi	Ya pernah

	down karena suatu hal?	
23.	Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kondisi down ?	Pernah
24.	Melalui komunikasi secara online apakah rasa empati (saling merasakan apa yang sedang dialami satu sama lain) muncul diantara anda dan sahabat Anda?	Ngomong baik baik, ya kaya membawakan pembicaraanya tu yang lebih positif biar dia ga overthinking, biasanya kan kalo dwon juga bisa karena overthinking sama omongan orang.
25.	Bagaimana Anda memahami perasaan teman Anda ketika berinteraksi di WhatsApp, X, atau Instagram?	Kalo aku sih dari bahaasa dan ketikan mereka, kaya misal kalo lagi humoris dan di text nya ditambahin emoticon di akhir atau awal kalimat, terus juga fast respon ya berarti moodnya lagi baik
26.	Apakah Anda sering menggunakan emoji, GIF, atau stiker untuk menunjukkan empati di platform-platform tersebut?	Ya pasti sih.
27.	Contohkan situasi di mana Anda merasa telah memahami perasaan teman Anda dengan baik di salah satu platform tersebut.	Ya kan kita kan hidup di pondok ya mba dan sudah sering bareng bareng begitu kan jadi tahu karakternya itu bagaimana jadi ya paling kita menyiasati aja si, oh iyu kemaren dia kaya gini gini tapi kook keterusan selama beberapa tahun kaya gini, oh berarti ya memang sifat dia kaya gitu
28.	Jika mengalami perbedaan pendapat saat melakukan komunikasi di media sosial antara anda dan teman anda,Apakah anda dan teman anda dapat saling menerima?	Iya tentu, walopun tetap awal awal ada perdebatan pastinya kita selalu ambil jalan tengahnya.
29.	Apakah anda pernah mengalami kondisi kesulitan?	Pernah
30.	Apakah anda pernah melihat teman anda mengalami kesulitan?	Iya pernah
31.	Selama komunikasi melalui medai sossial (Whatsapp, instagram, dan X) apakah anda dan sahabat anda saling memberikan dukungan (suport) atas suatu kondisi yang dialami satu sama lain?	Iya pastinya
32.	Bagaimana bentuk saling memberi dukungan yang anda dan teman anda lakukan melalui media sosial whatsapp, X atau instagram?(misal: like, komentar, pesan pribadi)	kita selalu saling dukung satu sama lain. Terutama kalo salah satu dari kita lagi mengalami masalah pasti kita bakal ngirim pesan dukungan, beerbagai pengalaman, atau Cuma jadi pendengar yang baik. Tentunya kita juga suka ngirim emoji atau gift lucu buat meningkatkan mood
33.	Bagaimana anda menjaga suasana positif dalam percakapan dengan teman di grup whatsapp atau komentar instagram?	Selalu berusaha buat memahami dan menghormati pendapat orang lain. Aku juga berusaha buat menghindari percakapan negatif atau yang bisa menimbulkan konflik.
34.	Apakah anda sering memberikan komentar positif atau pujian kepada teman di media sosial?	Iya sering

35. Bagaimana bentuk komentar positif yang anda dan teman anda lakukan?	Ya kaya kalimat kalimat yang bikin seneng dan ngerasa dihargai. Kaya “wah keren banget” “wih kamu hebat yaa”
36. Bagaimana anda menanggapi komentar negatif atau kritik dari teman di sosial media?	Aku sih lebih buat masukan aja, dan ga diambil hati. Kan kritik bisa membantu kita jadi lebih baik kalo kitanya menangkap iyu sebagai masukan yang baik untuk kita.
37. Apa sih hal-hal seru atau positif yang kamu rasain waktu pake media sosial buat komunikasi sama teman	Aku suka kirim pesan-pesan motivasi dan doa ke teman buat saling menguatkan kalo lagi down
38. Apakah anda merasa bahwa semua teman anda memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di dalam grup pertemanan?	Iya menurutku si iya harusnya.
39. Apakah anda merasa ada teman yang lebih dominan dalam percakapan?	Iya aku pernah merasa ada teman yang lebih dominan si, mereka mungkin lebih banyak bicara karna mungkin suka ngobrol ya.
40. Bagaimana anda menjaga agar semua teman merasa dihargai dan dihormati?	Aku selalu berusaha untuk mendengarkan mereka dengan sabar dan ngga motong pembicaraan, memberikan kesempatan juga sama semua orang untuk bicara dan berbagi pendapat.
41. Apakah anda bersedia meluangkan waktu sejenak untuk merespon dengan seksama ketika teman anda sedang bercerita walaupun komunikasi harus dilakukan secara online?	Ya tentu, kalo aku lagi free aku bakalan ngeluangin waktuku buat dengerin dia cerita walopun lewat telepon gitu. Tapi kalo misal aku lagi sibuk biasanya aku minta waktu terus aku minta nanti malem aja yaa telfonya aku lagi sibuk inii inii itu.
42. Apakah menurut anda pertemanan itu penting?	Penting banget! Teman itu bikin kita jadi ngga ngerasa sendirian, terus juga bisa ngedukung kita dalam suka dan duka. Dan tentunya bisa menjadi sumber bahagia kita juga.
43. Apakah menurut anda pertemanan bisa merubah keadaan seseorang? Atau mempengaruhi hidup seseorang? Jelaskan mengapa demikian?	Menurutku sangat bisa mempengaruhi keadaan hidup kita sih. Karna teman bisa memberi kita dukungan emosional yang sangat penting kaya kalo kita lagi down begitu kan jadi ada yang suport dan ngehibur kita. Kalo gaada mungkin bisa jadi stress ya karna bergelut sama pikiran kita sendiri.
44. Menurut kamu, apa sih keuntungan ngobrol lewat media sosial dibanding ngobrol langsung	Ada si, yaa jadi bisa ngobrol sama teman yang jauh, tanpa memutuskan tali silaturahmi.
45. Pernah gak ngerasa kalau media sosial kurang cocok atau kurang efektif buat jalin hubungan yang bagus	Pernah, terutama saat ingin berbagi pengalaman atau perasaan yang dalam. Media sosial kadang tidak bisa menangkap emosi itu dengan baik
46. Latar belakang pesantren kamu ngaruh gak sih cara kamu ngobrol di media sosial?	Iya, latar belakang pesantren bikin aku lebih peka terhadap kata-kata. Jadi, saat ngobrol online, aku selalu berusaha untuk memilih kata-kata yang tepat agar tidak menyinggung orang lain
47. Apa ada nilai atau kebiasaan dari pesantren yang kamu bawa pas lagi ngobrol online? Contohnya gimana	Aku selalu berusaha buat ngingetin teman soal nilai-nilai agama. Misalnya, kalau ada yang posting hal negatif, aku kasih tahu pake cara yang baik dan lembut
48. Kalau kamu nemuin konten atau komentar yang gak sesuai sama nilai agama kamu, biasanya gimana reaksimu	Aku langsung ingetin mereka pelan pelan dan sopan tapi Aku tetap berusaha buat tetap menghormati pendapat temenku

49. Menurut kamu, media sosial ngebantu gak buat kamu tetep pegang nilai-nilai pesantren waktu jalin pertemanan digital?	Ngebantu banget! Aku bisa nyebarin pesan-pesan positif dan ingetin teman-teman tentang nilai-nilai agama. Misalnya, aku sering share kutipan-kutipan inspiratif yang bisa memotivasi
--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Diana Nur Istiqomah
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 29 Mei Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : JL. Merpati No. 39 Slarang, Kesugihan,
Cilacap
No. Handphone : 08817659644
Email : diananuristiqomah2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : TK Diponegoro Slarang
SD/MI : SDN 04 Slarang
SMP/MTs : MTS TTQ Cilacap
SMA/SMK/MA : MAN 01 Cilacap
Pendidikan Tinggi : UNUGHA Cilacap

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS KPI (2023-2024)
2. FORKOMNAS (2023-2024)
3. KMPA IGHOPALA (2020-2025)

PEKERJAAN

Content Creator

Cilacap, 27 Juni 2025
Hormat Saya,

Diana Nur Istiqomah
NIM.201311003